

**EFEKTIVITAS LITERASI MEDIA DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI
KELOMPOK GERAKAN LANGKAT PINTAR**

SKRIPSI

OLEH:

ANDRIAL SAFITRA

NPM : 1403110164

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

KONSENTRASI PUBLIC RELATIONS



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

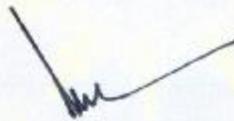
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : ANDRIAL SAFITRA
NPM : 1403110164
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LITERASI MEDIA DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI
KELOMPOK GERAKAN LANGKAT PINTAR

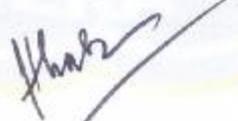
Medan, 4 Mei 2018

Pembimbing



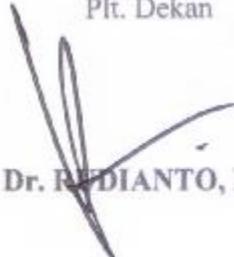
Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Plt. Dekan



Dr. R. DIANTO, M.Si

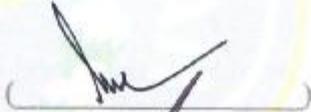
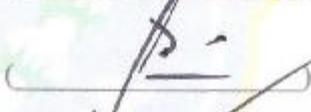
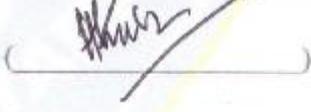
PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : ANDRIAL SAFITRA
NPM : 1403110164
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada hari : KAMIS, 15 MARET 2018
Waktu : 08.00 s/d SELESAI

TIM PENGUJI

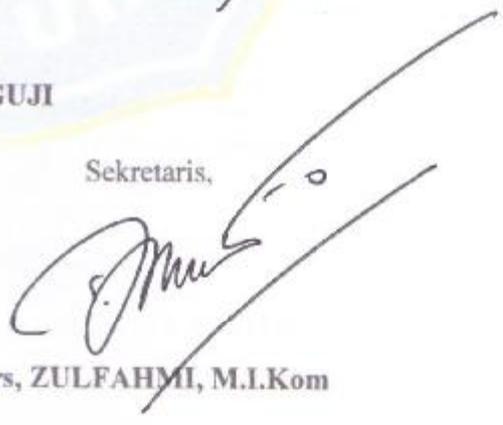
PENGUJI I : Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A ()
PENGUJI II : LUTFI BASIT, S.Sos., M.IKom ()
PENGUJI III : NURHASANAH NST, M.IKom ()

PANITIA PENGUJI

Ketua,


Dr. RUDIANTO, M.Si

Sekretaris,


Drs, ZULFAHMI, M.IKom

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, ANDRIAL SAFITRA 1403110164, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Mei 2018
Yang menyatakan,



ANDRIAL SAFITRA



Cerdas & Terpercaya
Surat ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : ANDRIAL SAPITRA
NPM : 1403110164
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LITERASI MEDIA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA MELAWI KELOMPOK GERAKAN LANGKAT
PINTAR

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	25/12-2017	Bimbingan hasil seminar proposal	
2	10/1-2018	Pemahaman tentang penyusunan skripsi	
3	20/1-2018	Bimbingan penulisan kuesioner	
4	0/2-2018	Revisi penulisan kuesioner	
5	22/2-2018	Bimbingan Bab 4	
	29/2-2018	Bimbingan Bab 5	
7	31/2-2018	Revisi skripsi bab 4 dan bab 5	
8	5/3-2018	Revisi bab 4	
	0/3-2018	Acc skripsi bab 1 - bab 5	

Medan, 10 Maret 2018

Dekan,

Rudianto, MS.

Ketua Program Studi,

(AKIR HASANAH NASUTION)

Pembimbing ke :

(ANANG ANAS AZHAR, S.Pd, M.A)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillobbil 'alamin puji syukur yang kehadirat Allah SWT atas segala rahmatNYA sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai kewajiban mahasiswa yang akan mengakhiri perkuliahannya dan juga merupakan syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Penulis menganggap bahwa penulisan skripsi bukan hanya suatu pemenuhan kewajiban saja, tapi skripsi juga merupakan cerminan kemampuan menulis dan pengetahuan seorang calon sarjana sesuai dengan disiplin ilmunya sebagai bentuk untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama duduk di bangku perkuliahan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis dengan besar hati menerima segala kritik dan saran untuk sekiranya dapat menyempurnakan tulisan ini pada kesempatan yang lain.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala rahmatNYA kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad S.A.W yang telah menjadi inspirasi banyak orang
3. Bapak Drs. Tasrif Syam M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zulfahmi M.I.Kom selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Anang Anas Azhar, M.A selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak-Ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada peneliti.
9. Abang Syaipul Hari Baharuddin S.Pd dan seluruh pegiat literasi yang tergabung dalam Gerakan Langkah Pintar. Terima kasih telah mau direpotkan dan membantu peneliti selama penelitian.
10. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberikan doa, *support* dan bantuan dalam segala hal.

11. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Milda Sari Harahap, Yulia Prabowo Putri, Indah Suprapti, Nora Maya Siregar, Bang Tengku Muhammad Ridzwan Fauzan, Indah Dalimunthe, Muhammad Arif Koto, Dea Fadilla, Devi yang telah memberikan masukan, bantuan dan *support* dalam proses penelitian.
12. Teman-teman sesama Jurusan Ilmu Komunikasi stambuk 2014 yang telah bersama-sama berjuang selama masa perkuliahan. Semoga ilmu yang kita dapat bermanfaat bagi kita semua untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu peneliti mohon maaf sebesar-besarnya. Peneliti juga menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan mendorong peneliti untuk dapat semakin maju. Semoga skripsi ini dapat menambah khasanah pengetahuan kita semua.

Medan, Maret 2018

Andrial Safitra

ABSTRAK

Oleh:

Andrial Safitra
1403110164

Skripsi ini berjudul Efektivitas Literasi Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Kelompok Gerakan Langkat Pintar. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya literasi media kelompok Gerakan Langkat Pintar (GLP) dalam meningkatkan minat baca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya implementasi literasi media dalam meningkatkan minat baca melalui Gerakan Langkat Pintar.

Berbagai teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya teori komunikasi, komunikasi massa, literasi, literasi media, dan teori *uses and gratification*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif terhadap kelompok literasi media. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data mengenai kegiatan literasi yang dilakukan Gerakan Langkat Pintar, kemudian melakukan reduksi dan analisis data, dan melakukan pengambilan kesimpulan dari hasil analisis. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan Langkat Pintar sebagai salah satu kelompok yang menjalankan fungsi literasi media membuat program-program literasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari program-program yang dibuatnya yaitu Lapak Baca, Kelas Musik, Kelas Seni, Kelas Langkat Pintar, Wara Wiri, Ranking 1 dan sebagainya. Implementasi literasi media yang dilakukan Gerakan Langkat Pintar melalui program-programnya mampu merubah masyarakat yang malas membaca menjadi gemar membaca. Hal tersebut terlihat dari partisipasi masyarakat dan respon masyarakat terhadap program-program literasi media yang dilakukan oleh Gerakan Langkat Pintar.

Kata Kunci : Literasi, Literasi Media, Gerakan Langkat Pintar, Minat Baca

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah	7
1.3.Tujuan Penelitian	7
1.4.Manfaat Penelitian	7
1.5.Sistematika Penulisan	8
BAB II : URAIAN TEORETIS	9
2.1.Komunikasi	9
2.2.Komunikasi Massa	13
2.3.Fungsi Komunikasi Massa	15
2.4.Efek-Efek Komunikasi Massa	18
2.5.Media Massa	19
2.6.Literasi	19
2.7.Arah Pembelajaran Literasi	21
2.8.Literasi Media	23

2.9.Karakteristik Literasi Media	24
2.10.Teori <i>Uses and Gratification</i>	27
BAB III : METODE PENELITIAN	30
3.1.Jenis Penelitian	30
3.2.Kerangka Konsep	31
3.3.Kategorisasi	31
3.4.Teknik Pengumpulan Data	32
3.5.Teknik Analisis Data	34
3.6.Lokasi Penelitian	36
3.7.Waktu Penelitian	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1.Profil Gerakan Langkat Pintar	37
4.2.Hasil Penelitian	45
4.3.Pembahasan	56
BAB V : PENUTUP	59
5.1.Simpulan	59
5.2.Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Kategorisasi	32
---	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema Komunikasi	12
Bagan 2.2 Skema Penelitian	12
Bagan 2.3 Model Penelitian <i>Uses and Gratification</i>	30
Bagan 3.1 Kerangka Konsep	32
Bagan 3.2 Analisis Data Miles and Huberman	37
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Gerakan Langkat Pintar	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Gerakan Langkat Pintar	38
Gambar 4.2 Kegiatan Lapak Baca	48
Gambar 4.3 Kegiatan Tadarusan Buku	49
Gambar 4.4 Kegiatan Kelas Musik	50
Gambar 4.5 Kegiatan Wara Wiri	50
Gambar 4.6 Kegiatan Kelas Langkat Pintar	51
Gambar 4.7 Kegiatan Ranking 1	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : *Transkrip* Wawancara
- Lampiran 4 : Observasi
- Lampiran 5 : SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 6 : SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi
- Lampiran 7 : SK-3 Permohonan Seminar Proposal
- Lampiran 8 : Surat Riset dari Kampus
- Lampiran 9 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 10 : SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 : SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 : SK-10 Undangan/ Panggilan Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Literasi media adalah kegiatan membaca dan berpikir menggunakan suatu media. Literasi media terdiri dari dua kata yaitu literasi dan media. Secara sederhana literasi dapat dikatakan kemampuan menulis dan membaca. Bila diartikan lebih luas literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menyimak, menulis, atau berbicara. Sedangkan media merupakan sebuah benda atau bentuk yang digunakan sebagai sumber. Maka literasi media dapat diartikan kemampuan dan keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori (Nandasari, 2017: 2). Dengan begitu literasi media dapat membantu orang dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan media. Sehingga tidak reaktif dalam memahami pesan dari media, melainkan proaktif dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan media.

Membaca merupakan kebutuhan bagi setiap orang untuk meningkatkan kualitas hidupnya terutama dalam dunia pendidikan. Untuk meningkatkan jenjang pendidikan tentu kemampuan membaca sangat dibutuhkan. Oleh karena itu sejak jenjang Sekolah Dasar (SD) kemampuan membaca dan menulis menjadi perhatian besar.

Kondisi minat membaca di Indonesia dapat dikatakan terbilang rendah bila dibandingkan dengan bangsa lain. Berdasarkan hasil penelitian dari "*Programme*

for International Student Assessment (PISA)” yang dilakukan UNESCO setiap tiga tahun sekali terkait tiga kompetensi dasar yaitu membaca, matematika dan sains, Indonesia menempati posisi ke-64 dari 72 negara di tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih jauh tertinggal dalam segi pendidikan tepatnya minat baca.

Untuk penilaian membaca yang dilakukan PISA senantiasa dikemas dalam sebuah tes standar dengan memperhatikan tiga hal. Pertama, jenis teks yang digunakan. Dalam hal ini, jenis teks yang digunakan sangat beragam baik dari segi media, format, jenis, maupun lingkungannya. Kedua, aspek pemahaman. Dalam hal ini, aspek pemahaman yang diuji yaitu pemahaman mengakses dan mengambil informasi dari teks, mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca, dan pemahaman merefleksi dan mengevaluasi teks, serta menghubungkannya dengan pengalaman pembaca. Ketiga, aspek situasi sosial. Dalam hal ini, aspek situasi sosial menuntut pembaca memahami tujuan penulis menulis teks. Beberapa aspek yang digunakan dalam tes standar PISA adalah personal, masyarakat, umum, pendidikan, dan dunia kerja. (Abidin, 2017: 166)

Kemampuan membaca sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sangat banyak manfaat yang didapat dengan membaca. Dengan membaca kita dapat menambah wawasan, menghindari ketidaktahuan. Dengan membaca tentunya kita dapat berpikiran kritis terhadap suatu pendapat. Membaca akan membuat kita tahu apa yang sebelumnya kita tidak tahu. Ketika ingin mengetahui suatu sejarah dan kehidupan disuatu negara, kita hanya perlu membaca tentang negara tersebut, maka kita akan tahu tentang negara tersebut. Sudah jelas bahwa

dengan membaca dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dan terhindar dari kebodohan.

Meski sudah mengetahui manfaat membaca, masih banyak sekali yang belum menjadikan membaca sebagai sesuatu yang harus rutin dilakukan. Tidak harus menghabiskan waktu berlama lama untuk membaca, merencanakan untuk rutin membaca selama 15 menit tentu sudah dapat membangun budaya membaca pada diri sendiri. Teknologi yang semakin berkembang sekarang ini memberikan kemudahan untuk kita mengakses segala bentuk informasi kapan saja dan dimana saja. Smartphone misalnya, tidak harus mencari koran lagi untuk membaca suatu berita. Banyak sekali bermunculan situs dan aplikasi berita online yang dapat diakses melalui smartphone. Bahkan sudah banyak bermunculan buku elektronik atau e-book yang dapat di akses melalui perangkat digital. Namun, tetap saja minat masyarakat untuk membaca masih kurang.

Apa yang menjadi penyebab kurangnya minat seseorang dalam membaca? Ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh minat membaca seseorang. *Pertama*, karakteristik teks (bacaan), pada banyak penelitian karakteristik bacaan akan membuat aktivitas membaca menjadi lebih menarik. *Kedua*, pengubahan aspek tertentu pada lingkungan pembelajaran. Unsur ini berkaitan dengan cara teks disajikan, materi yang digunakan untuk mengajarkannya dan regulasi diri dari pembacanya (Khoiruddin,2016: 2). Membaca sebenarnya merupakan bentuk kebudayaan. Oleh karena itu untuk mengubah masyarakat yang enggan membaca menjadi masyarakat baca/*reading society* diperlukan adanya perubahan budaya (Lasa, 2009: 6). Budaya membaca tidak hadir dengan sendirinya, tentunya kita

harus membiasakan diri untuk membaca secara terencana dan rutin dilakukan. Dengan begitu budaya membaca sebagai salah satu keterampilan dalam berbahasa akan tumbuh. Sarana membaca juga salah satu penyebab kurangnya minat baca masyarakat. Sarana membaca seperti buku, majalah dan koran salah satu bentuk media yang dapat meningkatkan minat baca.

Upaya pemerintah menyediakan infrastruktur dan program untuk meningkatkan minat membaca terus dilakukan. Hal ini merupakan tanggung jawab negara yang mana tertera pada alinea keempat Pembukaan UUD 1945 yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dengan menyediakan perpustakaan dan mobil perpustakaan keliling yang dapat diakses oleh masyarakat, tentu itu merupakan bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di masyarakat. Namun keberadaan infrastruktur yang disediakan pemerintah belum secara optimal dimanfaatkan masyarakat. Perpustakaan yang disediakan pemerintah di setiap daerah masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Masyarakat berpikiran hanya orang-orang tertentu yang dapat mengakses perpustakaan, selain itu suasana di perpustakaan tergolong tidak menarik. Sehingga perpustakaan yang disediakan kurang dimanfaatkan masyarakat sebagai lokasi membaca.

Salah satu faktor yang menjadikan perpustakaan kurang optimal digunakan masyarakat yaitu membaca di perpustakaan memerlukan banyak waktu luang. Mendatangi sebuah perpustakaan tentu tidak membutuhkan waktu sebentar, membaca dan mencari buku akan menyita waktu yang cukup banyak.

Tidak hanya peningkatan pada bidang infrastruktur, pemerintah juga memberlakukan program literasi di setiap sekolah bagi para siswa. Program ini mengajak siswa untuk berpikir dan membaca yang nantinya akan membangun budaya membaca sejak dini. Pemerintah terus menginovasi program literasi di sekolah sekolah dengan memberikan media buku ke setiap sekolah.

Salah satu modal dasar dalam melakukan pengembangan minat baca adalah tersedianya sarana membaca yaitu buku. Penyediaan media literasi seperti buku juga merupakan hal yang perlu dilakukan pemerintah. Harga buku yang terbilang mahal memicu rendahnya minat baca masyarakat.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, sekarang ini mulai banyak bermunculan pegiat-pegiat literasi yang bertujuan untuk menanamkan budaya literasi di masyarakat. Salah satunya yaitu sekelompok mahasiswa Langkat yang tergabung dalam Gerakan Langkat Pintar (GLP) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan minat baca dengan menanamkan budaya literasi di masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan menyediakan akses lokasi sekaligus sarana berupa media yang dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat. Salah satunya yaitu Lapak Baca yang di sediakan oleh Gerakan Langkat Pintar untuk masyarakat dengan menyedia berbagai sarana membaca seperti buku dan majalah.

Tidak hanya sekedar menyediakan fasilitas membaca dan kemudahan akses untuk membaca. Sebagai pegiat literasi, Mahasiswa yang tergabung dalam GLP ini membuat sebuah kegiatan yang dapat menarik minat anak-anak untuk ikut serta di lapak baca tersebut. Salah satu bentuk kegiatannya yaitu mengajak anak-anak untuk membaca sekaligus berdiskusi mengenai pelajaran. Tidak hanya

itu, berbagai kegiatan menarik literasi media seperti “Tadarusan Buku” juga dibuat untuk menarik minat baca anak-anak yang hadir, kegiatan ini mengajak anak-anak untuk membaca buku secara berkelompok dan bergantian yang dibentuk menjadi satu lingkaran, dan kemudian mereka diminta untuk menyimpulkan hasil bacaan tersebut. Membaca sekaligus bermain ini dianggap dapat memberikan daya tarik kepada anak-anak untuk membaca. Dan banyak program program yang di buat GLP lainnya dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat.

Melihat dari uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya literasi media Gerakan Langkat Pintar (GLP) dalam meningkatkan minat baca masyarakat khususnya anak-anak, kendala kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca masyarakat, dan bagaimanakah solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca masyarakat tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya literasi media Gerakan Langkat Pintar dalam meningkatkan minat baca masyarakat, mendeskripsikan kendala-kendala apa saja yang dihadapi Gerakan Langkat Pintar dalam meningkatkan minat baca masyarakat, dan mendeskripsikan solusi yang ditempuh Gerakan Langkat Pintar dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca masyarakat tersebut. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Efektivitas Literasi Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Kelompok Gerakan Langkat Pintar”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Literasi Media Kelompok Gerakan Langkat Pintar (GLP) Dalam Meningkatkan Minat Baca?”.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya literasi media Kelompok Gerakan Langkat Pintar (GLP) dalam meningkatkan minat baca.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar memberikan manfaat :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FISIP UMSU), khususnya jurusan Ilmu Komunikasi.

2. Secara Teoritis

Untuk memperluas pengetahuan dan memperdalam pemahaman mengenai salah satu bidang kajian komunikasi massa yaitu Literasi Media. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang memiliki minat dan ketertarikan yang sama terhadap Literasi Media.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak tertentu dalam meningkatkan minat baca yang ada di masyarakat.

1.5. Sistematika Penelitian

Pada penulisan skripsi ini peneliti membuat suatu sistematika dengan membagi tulisan menjadi 5 (lima) bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Uraian Teoritis

Bab ini berisikan tentang teori Komunikasi, Komunikasi Massa, Media Massa, Literasi, Literasi Media, Teori *Uses and Gratification*.

Bab III : Metode Penelitian

Berisikan persiapan dan pelaksanaan Penelitian yang menguraikan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian, dan Deskripsi Lokasi Penelitian

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V : Penutup

Berisikan uraian berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORETIS

2.1. KOMUNIKASI

Komunikasi pada dasarnya dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Pengertian sederhana tersebut terus berubah menjadi sesuatu yang lebih kompleks dengan munculnya ahli komunikasi dunia yang menambahkan unsur-unsur baru dalam definisi komunikasi.

Beberapa ahli komunikasi yang definisinya cukup dikenal yaitu :

- a. Menurut Harold Lasswell (Dalam Arial, 2015: 216)

Cara terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan berikut ini “*Siapa, berkata apa, saluran mana, kepada siapa, dengan kesan apa ?*”

- b. Menurut Everett M. Rogers (Dalam Nurudin, 2014: 26)

Komunikasi adalah proses hal mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku.

Pada definisi Everett M. Rogers menekankan bahwa dalam komunikasi ada sebuah proses pengoperan (pemrosesan) ide, gagasan, lambang, dan di dalam proses itu melibatkan orang lain. Everett M. Rogers (Wiryanto, 2004: 22) membedakan karakteristik komunikasi sebagai berikut: komunikasi antarpribadi, komunikasi interaktif dan komunikasi media massa yang berdasarkan pada faktor-faktor arus informasi, segmentasi khalayak, derajat interaktif, dan kontrol terhadap arus informasi.

Sementara pada defenisi Harold Lasswell jawaban terhadap proses komunikasi tersebut merupakan rincian lima unsur proses komunikasi, yaitu : 1) komunikator, 2) pesan, 3) media, 4) komunikan, dan 5) efek.

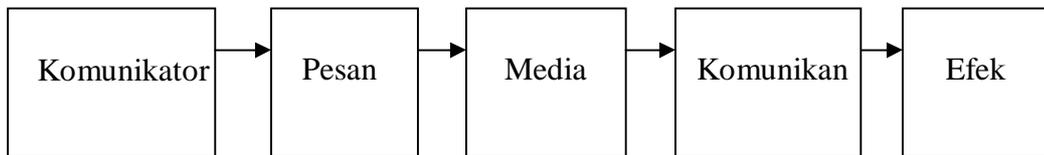
Manusia harus berkomunikasi, karena itu ia harus bicara, seperti kata Knapp dan Vangelisti (Zulkarnain, 2016: 4) :

1. Orang bicara tentang hubungan mereka dalam suatu pekerjaan, bagaimana mereka terlibat, bagaimana kebutuhan untuk menyatakan tenaganya.
2. Orang bicara tentang sebuah komitmen yang berkaitan dengan suatu hubungan. Komitmen merupakan kondisi awal dari sebuah hubungan.
3. Orang bicara tentang hubungan sebagai keterlibatan, terlibat bersama secara kuantitatif maupun kualitatif dalam percakapan, dialog, dan membagi pengalaman.
4. Orang bicara tentang hubungan istilah manipulasi, misalnya bagaimana saling mengawasi.
5. Orang bicara tentang hubungan dalam istilah untuk mempertimbangkan dan memperhatikan. (Zulkarnain, 2016: 4)

Untuk menjelaskan terjadinya proses komunikasi dalam penelitian ini, digunakan paradigma Harold Lasswell, yaitu : siapa, berkata apa, saluran mana, kepada siapa, dengan kesan apa.

SKEMA 1

SKEMA KOMUNIKASI

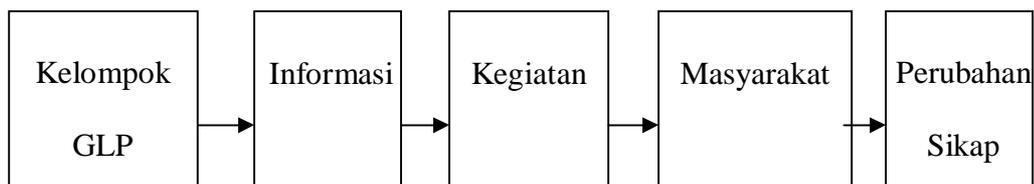


Bagan 2.1 Skema Komunikasi

Berdasarkan grafik di atas, dan bila dikaitkan dengan penelitian ini, maka didapat sebuah gambaran berupa grafik penelitian.

SKEMA 2

SKEMA PENELITIAN



Bagan 2.2 Skema Penelitian

Harold Lasswell juga mengemukakan fungsi-fungsi komunikasi (Nurudin, 2014: 15) sebagai berikut :

- a. Penjagaan/ pengawasan lingkungan (*surveillance of the environment*), fungsi media sebagai pengawasan lingkungan dapat di kaitkan dengan penanganan berita yang di keluarkan oleh media.
- b. Menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya (*correlation of the part of society is responding to the environment*) dengan memberikan pilihan dan

alternatif dalam penyelesaian dalam suatu masalah yang terjadi di masyarakat.

- c. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya (*transmission of the social heritage*) dengan memberikan sosialisasi terkait nilai –nilai tertentu kepada masyarakat melalui media massa.

Charles R. Wright (1988) menambahkan satu fungsi, yakni *entertainment* (hiburan) yang mana menunjukkan pada tindakan-tindakan komunikatif yang terutama sekali dimaksud untuk menghibur dengan tidak mengindahkan efek-efek instrumental yang dimilikinya.

Sehubungan dengan kenyataan bahwa komunikasi adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas seorang manusia, tentu masing-masing orang mempunyai cara sendiri, tujuan apa yang akan didapatkan, melalui apa atau kepada siapa. Oleh karena itu, dalam komunikasi dikenal pola-pola tertentu sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi. Beberapa sarjana Amerika membagi pola komunikasi menjadi lima, yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi organisasi, komunikasi massa, dan komunikasi publik. (Nurudin, 2010: 27)

Joseph A. Devito (Nurudin, 2014: 28) membagi pola komunikasi menjadi empat, yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massal.

Effendy (Ardial, 2015: 101) juga memaparkan teori komunikasi berdasarkan konteks, ada enam konteks komunikasi, yaitu komunikasi

intrapersona, komunikasi antarpribadi, komunikasi organisasi, komunikasi publik, komunikasi massa dan komunikasi antarbudaya.

2.2. KOMUNIKASI MASSA

Komunikasi massa (*mass communication*) merupakan proses menciptakan kesamaan arti antara media massa dengan khalayak mereka. (Baran, 2011: 7). Secara sederhana komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan melalui media massa yang disebarakan secara luas.

Menurut McQuail (2011), proses komunikasi massa terlihat dalam bentuk:

1. Melakukan pengiriman dan penerimaan informasi melalui media massa dalam skala besar.
2. Proses komunikasi massa juga dilakukan melalui satu arah, yaitu informasi dikirim oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.
3. Proses komunikasi massa berlangsung secara asimetris diantara komunikator dan komunikan, menyebabkan komunikasi diantara mereka berlangsung datar dan bersifat sementara.
4. Proses komunikasi massa juga berlangsung impersonal (non pribadi) dan tanpa nama.
5. Proses komunikasi massa juga berlangsung berdasarkan hubungan-hubungan kebutuhan (*market*) di masyarakat.

Definisi dari Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble (1986) (Dalam Nurudin, 2014: 8) akan semakin memperjelas apa itu komunikasi massa. Menurut mereka sesuatu bisa didefinisikan sebagai Komunikasi Massa jika mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Komunikator dalam komunikasi massa menggunakan media dalam menyebarkan atau menyampaikan pesan secara cepat kepada khalayak
2. Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud untuk informasi dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau tidak mengetahui satu sama lain.
3. Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang.
4. Sebagai sumber, komunikator massa biasanya merupakan organisasi formal seperti jaringan, ikatan, atau perkumpulan.
5. Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* (penapis informasi). Artinya, pesan-pesan yang disebarkan atau dipancarkan melalui media dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa.
6. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. (Nurudin, 2014: 8)

Dengan demikian, media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen.

Bungin (2013: 85 – 86) mengatakan adapun karakteristik komunikasi massa sebagai berikut :

1. Komunikasi berlangsung satu arah, dari komunikator kepada komunikan.

2. Komunikasi bertindak atas nama lembaga dan pesan-pesan yang disampaikan merupakan hasil kerja sama.
3. Pesan-pesan bersifat umum (untuk orang banyak) dan disebarluaskan secara luas.
4. Menciptakan keserempakan, informasi dikirim secara bersamaan melalui media massa.
5. Komunikasi bersifat heterogen.
6. Komunikasi massa mengandalkan peralatan teknis.
7. Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* untuk memilih dan menyaring informasi yang akan di sebarluaskan

2.3. FUNGSI KOMUNIKASI MASSA

Alexis S. (Nurudin, 2014: 65) mengatakan fungsi komunikasi massa secara sederhana, yaitu : memberi informasi, mendidik, mempersuasi, dan menyenangkan, memuaskan kebutuhan komunikasi.

Nurudin (2014: 66) menyatakan ada beberapa fungsi komunikasi massa, yaitu :

1. Informasi

Fungsi informasi merupakan fungsi utama dalam komunikasi massa. Informasi yang disampaikan melalui media massa disajikan dalam bentuk berita dan iklan.

2. Hiburan

Komunikasi massa berfungsi untuk menghibur dan menyenangkan orang lain. Media elektronik menduduki posisi yang paling tinggi dalam

fungsi hiburan, televisi salah satunya. Televisi di anggap sebagai perekat keintiman dalam keluarga.

3. Persuasi

Fungsi persuasif komunikasi massa tidak kalah pentingnya dengan fungsi informasi dan hiburan. Komunikasi juga berfungsi untuk mempengaruhi bentuk sikap dan perilaku orang lain agar mengikuti seperti apa yang diharapkan.

Bagi Josep A. Devito (1997) (Nurudin 2014: 7) fungsi persuasi dianggap sebagai fungsi yang paling penting dari komunikasi massa. Persuasi bisa datang dari berbagai macam bentuk : (1) mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang; (2) mengubah sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang; (3) menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu; dan (4) memperkenalkan etika, atau menawarkan sistem nilai tertentu.

4. Transmisi Budaya

Transmisi budaya merupakan salah satu fungsi komunikasi massa yang paling luas. Di dalam tingkatan kontemporer, media massa memperkuat konsensus nilai masyarakat, dengan selalu memperkenalkan bibit perubahan secara terus- menerus.

5. Mendorong kohesi sosial

Kohesi yang dimaksud di sini adalah penyatuan. Artinya media massa mendorong masyarakat untuk bersatu. Dengan kata lain, media

massa mendorong masyarakat untuk saling bergotong royong dan tidak bercerai-berai dengan cara memberitakan arti penting kerukunan.

6. Pengawasan

Lasswell mengatakan komunikasi massa mempunyai fungsi pengawasan. Dengan mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai kejadian-kejadian yang ada di sekitar kita. Fungsi pengawasan bisa dibagi menjadi dua, yakni *warning or beware surveillance* atau pengawasan peringatan dan *instrumental surveillance* atau pengawasan instrumental.

7. Korelasi

Yang dimaksud fungsi korelasi yaitu fungsi yang menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan lingkungannya. Sesuai dengan peran media massa sebagai antara berbagai komponen masyarakat. Bagi Charles R. Wright fungsi korelasi juga termasuk menginterpretasikan pesan yang menyangkut lingkungan dan tingkah laku tertentu dalam mereaksi kejadian-kejadian.

8. Pewarisan Sosial

Media massa berfungsi sebagai seorang penduduk, baik yang menyangkut pendidikan formal maupun informal yang mencoba meneruskan atau mewariskan suatu ilmu pengetahuan, nilai, norma, pranata, dan etika dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

9. Melawan Kekuasaan dan Kekuatan Represif

Komunikasi massa berperan memberikan informasi, tetapi informasi yang diungkapkannya ternyata mempunyai motif-motif tertentu untuk melawan kemapanan. Memang diakui bahwa komunikasi massa juga bisa berperan untuk memperkuat kekuasaan, tetapi bisa juga sebaliknya.

10. Menggugat Hubungan Trikotomi

Hubungan trikotomi adalah hubungan yang bertolak belakang antara tiga pihak. Dalam kajian komunikasi hubungan trikotomi melibatkan pemerintah, pers, dan masyarakat,. ketiga pihak ini dianggap tidak pernah mencapai sepakat karena perbedaan kepentingan masing-masing pihak. Oleh karena itu, bisa disebut dengan hubungan trikotomi.

2.4. EFEK-EFEK KOMUNIKASI MASSA

Menurut Jalaludin Rakhmat (2005), kehadiran komunikasi massa memberi efek kepada khalayak diantaranya ;

- 1) Efek Kognitif, yaitu terjadi perubahan pada pengetahuan khalayak.
Efek ini bersangkutan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
- 2) Efek Afektif, yaitu terjadi perubahan pada emosi, sikap atau nilai.
- 3) Efek Behavioral, yaitu terjadi perubahan pada perilaku nyata meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.

2.5. MEDIA MASSA

Media adalah sebuah organisasi yang kompleks, sebuah institusi sosial yang penting dalam masyarakat. Jelasnya, media adalah pemain utama (*major player*) dalam perjuangan ideologi. Jika dikelola secara benar, terbuka, dan bebas, maka media akan bisa menjadi ruang publik. (Rahardjo, 2013: 9)

Nurudin (2014: 9) mengatakan Media Massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen tanpa ada hambatan ruang dan waktu. Media massa juga mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas. Menurut Bungin (2008: 85), media massa merupakan institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan.

Media massa dalam menjalankan paradigmanya sebagai suatu institusi pelopor perubahan memiliki peran sebagai berikut (Bungin, 2008: 85) :

1. Sebagai institusi pencerahan masyarakat,
2. Menjadi media informasi.
3. Sebagai media hiburan.

Adapun bentuk media massa antara lain media elektronik (radio, televisi), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku, film, dan internet. (Bungin, 2008: 85)

2.6. LITERASI

Literasi berasal dari kata Yunani yaitu *littera* (huruf) yang artinya melibatkan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Secara sederhana literasi dapat diartikan kemampuan membaca dan menulis.

Pengertian literasi sebenarnya lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis atau bukan hanya didefinisikan melek huruf. Literasi merupakan kemampuan mengakses memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menyimak, menulis, atau berbicara. (Nandasari: 2017)

Baran (2011: 27) menyatakan bahwa literasi (*literacy*) adalah kemampuan secara efektif dan efisien memahami dan menggunakan simbol tulisan. Dengan hadirnya literasi, aturan sosial dan budaya dan struktur kebutaan huruf mulai berubah. Literasi juga memiliki fungsi sebagai penghubung antara individu dengan masyarakat serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. (Abidin, 2017 : 2)

Adams dan Hamm (Rahardjo, 2012: 12) mengatakan bahwa literasi dipahami sebagai suatu kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, berpikir, dan menonton.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi definisi literasi juga mengalami perkembangan, istilah literasi sekarang ini dikenal pula dengan istilah multiliterasi. Eisner (Abidin, 2017 : 4) menyatakan bahwa multiliterasi merupakan kemampuan membaca, menulis puisi, membagi, melukis, menari, menulis novel, ataupun kemampuan berkontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi. Berdasarkan pandangan Eisner tersebut literasi dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk representasi yang ada disekitar kita.

Berdasarkan pandangan Morocco et al. (2008) dalam Abidin (2017: 29) tujuan pembelajaran literasi dalam konteks multiliterasi adalah untuk membentuk siswa yang mampu menguasai empat keterampilan sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca pemahaman yang tinggi
2. Keterampilan menulis yang baik
3. Keterampilan berbicara secara akuntabel
4. Keterampilan menguasai berbagai media digital.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa literasi merupakan suatu kemampuan yang kompleks, yang melibatkan aktivitas berpikir untuk memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas yaitu membaca, menyimak, menulis atau berbicara.

2.7. ARAH PEMBELAJARAN LITERASI

Penerapan pembelajaran literasi di sekolah dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada awalnya, pembelajaran literasi di sekolah hanya ditujukan agar siswa mampu menguasai dimensi linguistik literasi, yaitu sistem bahasa (mencakup fonem, morfem, grafonemik, morfofonemik, dan sintaksis), konteks bahasa, dan variasi bahasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu menguasai dimensi bahasa dan dimensi kognitif literasi (mencakup proses pemahaman, proses membaca, proses menulis, dan konsep analisis wacana tertulis). (Abidin, 2017: 22)

Pada tahun 1998, tujuan pembelajaran literasi secara internasional diperluas dan diperinci. Berdasarkan dokumen pada tahun 1998 dari *The National Literacy Strategy* (Wray et al., 2004) (dalam Abidin, 2017: 23), pembelajaran

literasi bertujuan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut.

1. Percaya diri, lancar, dan paham dalam kegiatan membaca dan menulis.
2. Tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi dan menilai bacaan yang dibaca.
3. Mengetahui dan memahami bermacam-macam genre suatu fiksi dan puisi.
4. Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi.
5. Memahami dan menggunakan berbagai teks nonfiksi.
6. Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca untuk melakukan pemeriksaan atau mengoreksi kegiatan membaca secara mandiri.
7. Merencanakan, menyusun draf, merevisi, dan mengedit tulisan secara mandiri.
8. Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, serta secara aktif mengembangkan kotakasa.
9. Memahami sistem bunyi dan ejaan, serta menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara tepat.
10. Lancar dan terbiasa dalam menulis tulisan tangan. (Abidin, 2017: 23)

Pada dasarnya tujuan pembelajaran literasi media adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, baik secara tertulis maupun lisan dengan menggunakan berbagai bentuk media. (Abidin, 2017: 29)

2.8. LITERASI MEDIA

Baran (2011: 31) menyatakan literasi media adalah keterampilan yang sudah melekat dalam diri kita, keterampilan ini dapat ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan keterampilan pada umumnya. Rahardjo (2013: 3) menyatakan literasi media merupakan kegiatan yang dapat membantu orang untuk memiliki kompetensi atau kecakapan yang dibutuhkan agar tidak reaktif, namun proaktif dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan media.

Jika dilihat dari betapa pentingnya media massa dalam menciptakan dan mempertahankan budaya yang membantu menentukan hidup kita, literasi media merupakan keterampilan yang harus ditingkatkan.

Para akademisi memunculkan berbagai pemikiran tentang literasi media. Mereka menegaskan (Rahardjo: 2013: 4) bahwa literasi media seharusnya diperlakukan sebagai isu kebijakan publik, isu budaya kritis, seperangkat alat pedagogis untuk guru sekolah dasar, saran untuk orang tua atau sebuah topik kajian ilmiah.

Potter (dalam Rahardjo, 2013: 5) menyatakan kegiatan literasi media akan terkait dengan tiga isu yang melingkupinya, yaitu apa yang dimaksudkan dengan media (*what are media?*), apa yang dimaksudkan dengan literasi (*what do we mean by literacy?*) dan apa tujuan dari literasi media (*what should be the purpose of media literacy?*).

Ada banyak definisi tentang literasi media, Rahardjo (2013: 4) menyatakan batasan tentang literasi media dari beberapa definisi tersebut yaitu pertama, literasi media mendorong munculnya pemikiran kritis dari masyarakat

terhadap pesan-pesan yang disajikan media. Kedua, literasi media memungkinkan terciptanya kemampuan untuk berkomunikasi secara kompeten dalam semua bentuk media, lebih bersikap proaktif daripada reaktif dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan media.

Secara umum literasi media memiliki tiga tujuan, yaitu perbaikan dan peningkatan kehidupan individu-individu, pengajaran (literasi media perlu dimasukkan dalam kurikulum pendidikan, dan literasi media sebagai aktivisme atau gerakan sosial. (Rahardjo, 2013 :14)

2.9. KARAKTERISTIK LITERASI MEDIA

Potter (dalam Rahardjo, 2013: 18) mencatat ada sembilan karakteristik dari literasi media atau deskripsi tentang apa yang dibutuhkan seseorang untuk berpikir dan bertindak agar dinilai melek media, yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan dan informasi merupakan hal yang penting. Untuk memahami suatu informasi dengan baik kita harus memiliki kemampuan, tidak cukup hanya dengan memiliki banyak informasi. Informasi akan disimpan dalam memori, namun tidak dievaluasi dan diintegrasikan ke dalam struktur-struktur pengetahuan yang berguna. Kemampuan dibutuhkan untuk untuk mengelompokkan informasi dan mengorganisasikannya. Kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, membuat sintesis, dan ekspresi persuasif.
2. Literasi media merupakan seperangkat perspektif di mana kita mengekspose diri kita sendiri terhadap media dan menafsirkan makna

dari pesan-pesan yang kita temukan. Kita mengembangkan perspektif dari struktur-struktur pengetahuan. Struktur pengetahuan akan membentuk landasan di mana kita bisa melihat fenomena media yang multi aspek: organisasi, isi, dan efeknya terhadap individu dan institusi.

3. Literasi media perlu untuk dikembangkan. Literasi media perlu untuk terus dikembangkan dan pengembangan tersebut memerlukan usaha dari setiap individu. Jika kemampuan literasi media tidak secara berkelanjutan diperbaiki, maka kemampuan yang dimiliki akan menurun (*atrophy*). Struktur-struktur pengetahuan tidak akan pernah berakhir, karena media dan dunia nyata secara konstan mengalami perubahan. Untuk itu diperlukan pengembangan terhadap kemampuan yang dimiliki.
4. Literasi media bersifat multi dimensi. Informasi dalam struktur-struktur pengetahuan tidak terbatas pada elemen-elemen kognitif saja, tetapi juga berisi elemen-elemen emosional, estetika, dan moral. Struktur-struktur pengetahuan yang kuat akan berisikan informasi dari empat ranah tersebut.
5. Literasi media tidak dibatasi pada satu medium. Literasi media merupakan hal yang luas, yaitu mengkonstruksikan makna dari pengalaman dan konteks ekonomi, politik, budaya, dan lain-lain. Media berbeda dalam konteks lambang-lambang yang digunakan, bagaimana media memahami khalayak, dan motif untuk menjalankan

bisnis. Semakin orang memahami perbedaan tersebut lintas media, maka mereka dapat menghargai tujuan-tujuan dari setiap media dan semakin memahami pesan-pesan yang disampaikan media.

6. Orang yang melek media bisa memahami bahwa maksud dari literasi media adalah kecakapan mengendalikan pesan-pesan yang menerpanya dan menciptakan makna. Menjadi melek media adalah kecakapan melakukan kontrol terhadap terpaan media dan mengkonstruksikan makna dari pesan-pesan yang disampaikan oleh media.
7. Literasi media harus terkait dengan nilai-nilai. Masterman menegaskan bahwa pendidikan media tidak berusaha untuk memaksakan nilai-nilai budaya yang spesifik dan tidak memaksakan gagasan-gagasan tentang apa yang “baik” atau “buruk”.
8. Orang yang melek media meningkatkan terpaan *mindfulness*. Seseorang yang melek media memiliki perspektif kuat tentang fenomena media sangat berpotensi untuk bertindak dalam persoalan melek media. Dengan kata lain, orang yang melek media harus secara aktif dan *mindful* (proaktif) dalam menggunakan informasi. Orang yang melek media akan sadar terhadap tujuan menggunakan media dan membuat keputusan tentang bagaimana menyaring dan memaknai konstruksi media.
9. Orang yang melek media mampu memahami bahwa literasi media merupakan sebuah rangkaian, bukan kategori. Literasi media bukanlah

sebuah kategori di mana seseorang dikatakan melek media atau tidak melek media. Literasi media paling baik dipahami sebagai sebuah rangkaian, seperti termometer di mana ada tingkatan atau derajat.

2.10. TEORI *USES AND GRATIFICATION*

Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang mengenalkan teori ini. Teori *uses and gratifications* berawal dari pencarian akan penjelasan mengenai daya tarik yang besar dari konten media pokok tertentu. Pertanyaan inti yang diajukan dalam adalah : mengapa orang-orang menggunakan media, dan untuk apa mereka menggunakannya (McQuail, 2011: 174). Teori *uses and gratifications* milik Blumer dan Katz ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. (Nurudin, 2014: 191)

Katz, Blumler,, dan Gurevitch (Ardial, 2015: 226) menjelaskan mengenai asumsi dasar dari teori *Uses and Gratification*, yaitu :

1. Khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagai bagian penting dari penggunaan media massa mempunyai suatu tujuan dalam penggunaan media.
2. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada khalayak.
3. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhan. Dalam memenuhi kebutuhan ini melalui konsumsi media bergantung pada perilaku khalayak yang bersangkutan.

4. Tujuan pemilihan media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak. Artinya, khalayak dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.
5. Penilaian tentang arti sebuah budaya dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak. (Ardial, 2015: 226)

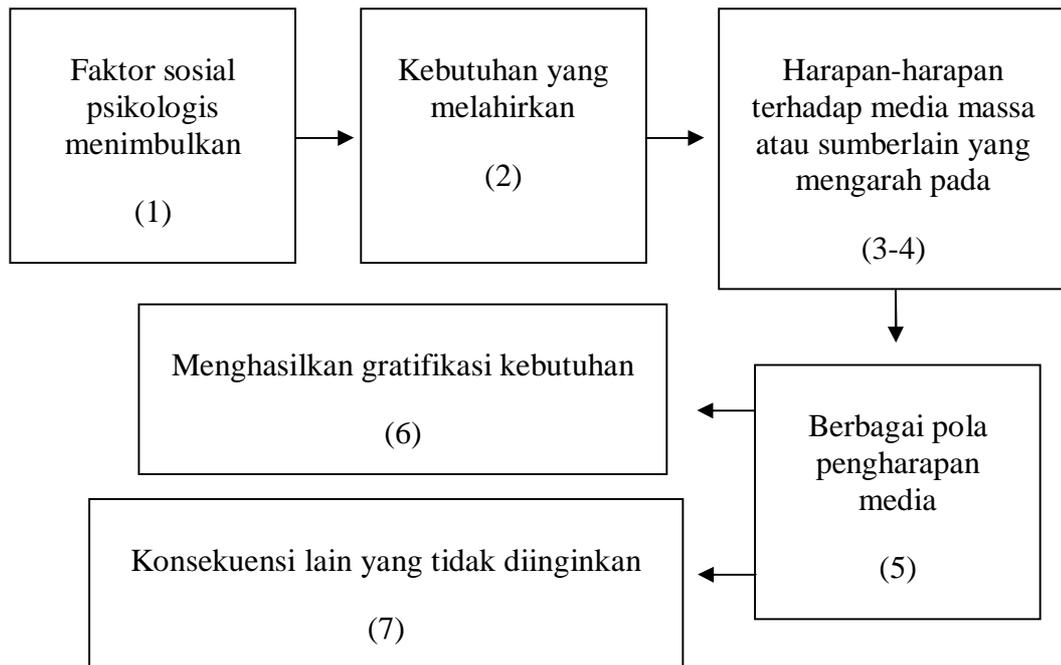
Menurut Riley and Riley (dalam Ardial, 2015: 223), dalam teori *uses and gratifications* menunjukkan bahwa seseorang menggunakan media massa demi tujuan yang berbeda. perbedaan penggunaan ini melahirkan tingkat kepuasan penerimaan informasi yang pada gilirannya menghasilkan efek yang berbeda-beda. Perbedaan penggunaan dan efek kepuasan itu sangat berkaitan dengan tujuh faktor, sebagai berikut :

1. Kondisi sosial dan psikologis seseorang
2. Kebutuhan yang relatif permanen akan suatu media
3. Harapan-harapan dari suatu media
4. Jenis media atau sumber-sumber dari suatu informasi
5. Perbedaan kebiasaan pemberitaan dari media
6. Kebutuhan akan kepuasan informasi
7. Konsekuensi-konsekuensi yang lain. (Ardial, 2015: 223)

McQuail (1987), menyatakan ada dua hal utama yang mendorong munculnya pendekatan penggunaan model *uses and gratifications* ini. Pertama, ada oposisi terhadap pandangan determinis tentang efek media. Kedua, ada

keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa. (Ardial, 2015: 227)

Katz dan McQuail, menggambarkan logika yang mendasari penelitian *uses and gratifications* model sebagai berikut :



Bagan 2.3 Model Penelitian *Uses and Gratification* (Ardial, 2015: 227)

Teori *uses and gratifications* lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya, manusia mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. (Nurudin, 2014: 192)

Kaitan dari teori *uses and gratification* dalam penelitian ini yaitu dilihat dari penggunaan media komunikasi oleh seseorang atau sekelompok orang. Tujuan mereka menggunakan media komunikasi tersebut secara garis besar yaitu untuk pemuasan kebutuhan akan informasi. Seseorang atau kelompok orang yang menggunakan media merupakan bukti konkrit dari teori ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui suatu perubahan perilaku yang dialami oleh subyek penelitian. Metode deskriptif menurut Nawawi (Ardial, 2015 : 262-263) dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Nawawi menyimpulkan bahwa ciri-ciri pokok metode deskriptif yaitu *pertama*, memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang bersifat aktual. *Kedua*, menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang adekuat.

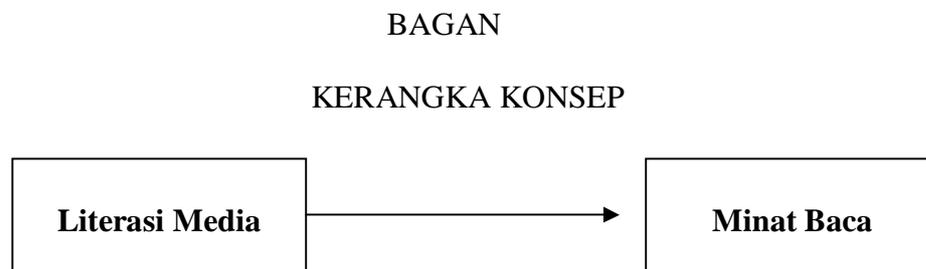
Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Ardial, 2015 : 249).

Bodgan dan Taylor (Ardial, 2015 : 249) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Metode kualitatif adalah metodologi penelitian yang dalam pendekatannya sering digunakan untuk memahami lebih dalam suatu fenomena sosial.

3.2. KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka yang mendudukkan kerangka seperangkat variabel penelitian di dalam sistematis berpikir yang dijadikan landasan dalam suatu penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penulisan ini penulis gambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Berdasarkan bagan di atas, peneliti mengambil beberapa responden yang terdapat di lapak baca Gerakan Langkat Pintar (GLP) sebagai informan dalam penelitian. Fokus utama yang ingin diteliti yaitu untuk mengetahui efektivitas literasi media dalam meningkatkan minat baca.

3.3. KATEGORISASI

Tabel 3.1 Tabel Kategorisasi

Konsep Teoritis	Konsep Operasional
Efektivitas Literasi Media Dalam Meningkatkan Minat Baca	A. Kognitif Pengetahuan Pemahaman B. Afektif Perubahan Sikap

	<p>C. Behavior</p> <p>Perubahan Kebiasaan</p> <p>Berperilaku</p>
--	--

3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian ialah untuk mendapatkan data. (Sugiyono, 2016: 224)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara (Ardial, 2015: 372) adalah salah satu dari sekian teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai, dan dapat juga secara tidak langsung. Misalnya, memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.

Menurut Moleong (2013: 190) persiapan wawancara tak terstruktur dapat dilaksanakan menurut tahapan-tahapan tertentu, yakni sebagai berikut:

1. Tahap pertama, ialah menemui narasumber yang akan diwawancarai.
2. Tahap kedua, ialah memahami bagaimana cara yang baik untuk melakukan wawancara.

3. Tahap ketiga, adalah mengadakan persiapan yang matang untuk melakukan wawancara.

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019: 218) purposive sampling ialah teknik penentuan informan yang dipilih setelah melalui suatu pertimbangan tertentu berdasarkan kebutuhan yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan data yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu Syaipul Hari Baharuddin S.Pd yang merupakan Ketua dari GLP dan Ibu Riani Sukmawati yang merupakan masyarakat yang berkunjung di Lapak Baca. Syaipul Hari Baharuddin dipilih sebagai narasumber karena merupakan ketua GLP yang bertanggung jawab mengelola dan mengkoordinir GLP, ia juga secara langsung terlibat di dalam segala aktivitas GLP.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Indrawan, 2016 : 139).

Data dan informasi yang peneliti peroleh dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen penting Gerakan Langkat Pintar yang berisikan profile Gerakan Langkat Pintar.

3. Observasi

Dalam Observasi Partisipatif peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. (Moleong, 2017: 177)

Peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan lapak baca yang diselenggarakan GLP setiap hari minggu. Peneliti melakukan pengamatan dari awal hingga akhir kegiatan dalam rentang waktu Januari – Februari 2018. Selama rentang waktu tersebut peneliti hadir sebanyak empat kali pada kegiatan lapak tersebut, yaitu pada tanggal 21 Januari 2018, 28 Januari 2018, 4 Februari 2018 dan 11 Februari 2018.

3.5. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Lexy J. Moleong (dalam Tohirin, 2013: 141) analisis data merupakan proses menyusun atur data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data.

Bogdan dalam Sugiyono (2016: 244) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 247-252) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data Penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

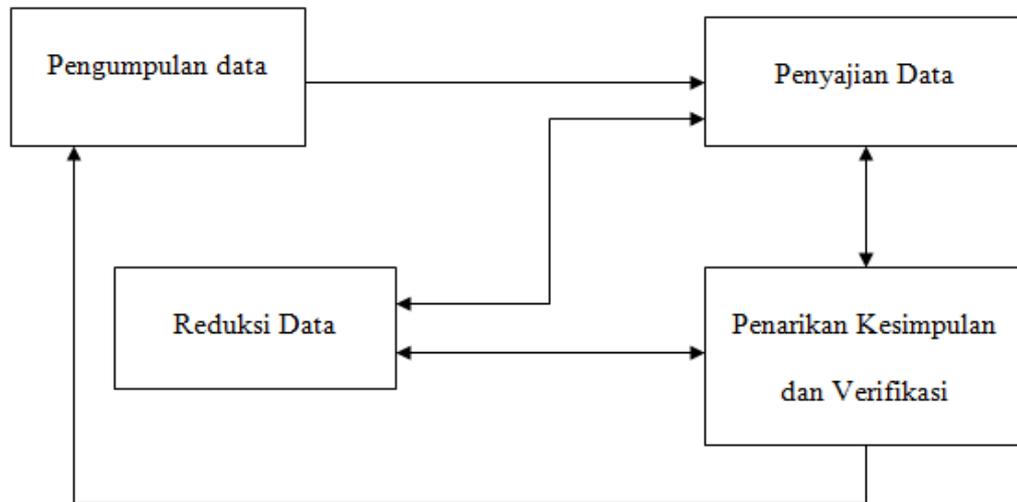
Reduksi Data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan melakukan hal tersebut data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, yang nantinya akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2019: 247)

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2019: 249)

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau tidak diketahui sehingga setelah dilakukan penelitian, hal tersebut menjadi jelas. Hal tersebut dapat berupa suatu hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono: 2019: 253)



Bagan 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 247)

3.6. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Lapak Baca Gerakan Langkat Pintar (GLP) yang dibuka di Taman Budaya Tengku Amir Hamzah, Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

3.7. WAKTU PENELITIAN

Waktu penelitian dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai dengan Februari 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. PROFIL GERAKAN LANGKAT PINTAR



Gambar 4.1 Logo Gerakan Langkat Pintar

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kelompok Gerakan Langkat Pintar. Kelompok ini merupakan salah satu dari beberapa kelompok yang merupakan pegiat literasi yang aktivitasnya ditujukan kepada masyarakat. Lokasi berkumpulnya Kelompok Gerakan Langkat Pintar yaitu di Taman Tengku Amir Hamzah, Kota Stabat, Kabupaten Langkat yang juga merupakan lokasi dari kegiatan Lapak Baca yang dilaksanakan Gerakan Langkat Pintar.

Gerakan Langkat Pintar terbentuk pada tanggal 18 Februari 2017. Tanggal tersebut adalah waktu dimana seluruh pengurus GLP melakukan rapat perdana

terkait organisasi. GLP lahir setelah kegiatan Kelas Inspirasi Langkat pertama yang berlangsung pada tanggal 30 Januari 2017. Dengan semangat untuk meneruskan kebermanfaatannya dan perjuangan pengabdian demi tanah Langkat, organisasi nirlaba ini terbentuk. Semangat untuk terus mengabdikan demi Langkat yang lebih baik menjadi landasan utama terbentuknya organisasi non-profit ini. Dari Langkat untuk Langkat dan oleh Langkat adalah salah satu semangat yang dibangun untuk terus mengabdikan dan berkontribusi langsung bagi generasi penerus Langkat. Tahun awal, GLP akan berfokus pada dunia pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Besar harapan setiap pengurus dan anggotanya untuk GLP mampu meluaskan kebermanfaatannya di bidang lainnya di masyarakat Langkat.

GLP sebagai pegerak literasi yang berfokus pada pendidikan di Langkat, memiliki beberapa kegiatan yang rutin dilakukan sebagai berikut :

- a. Wara Wiri
- b. Ranking 1 (Kuis)
- c. Lapak Baca
 - a) Kelas Seni
 - b) Kelas Kecil
- d. Senandung Litera[k]si
- e. Kelas Langkat Pintar

Untuk memastikan bahwa GLP akan terus berada pada cita-cita awal pembentukan, ditentukan nilai-nilai dasar GLP yang harus dimaknai oleh setiap anggota di dalamnya. Nilai-nilai ini akan terus diterapkan oleh seluruh anggota GLP hingga kapanpun. Berikut adalah nilai-nilai beserta deskripsinya :

a. Kesukarelaan

Menitikberatkan pada keikhlasan untuk melakukan sesuatu. Tidak bergerak atas kepentingan pribadi ataupun politik. Melainkan mengedepankan kepentingan sosial dan kepentingan kemajuan daerah, dalam hal ini pendidikan Langkat.

b. Kontribusi konkrit

Harapan-harapan yang dimiliki tentang daerah yang lebih baik tidak hanya sebuah harapan belaka. Harapan itu direalisasikan dengan nyata dan dimulai dari kontribusi konkrit kecil hingga yang besar.

c. Proses belajar

Setiap anggota di dalam GLP mengedepankan proses belajar bagi diri sendiri, baik belajar berorganisasi, belajar tentang pengabdian masyarakat, maupun belajar menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat.

d. Bermanfaat

Semua kegiatan yang dilakukan oleh GLP memiliki asas manfaat yang positif utk Langkat. Baik untuk setiap anggota di dalamnya maupun untuk target sasaran masyarakatnya.

e. Kebersamaan

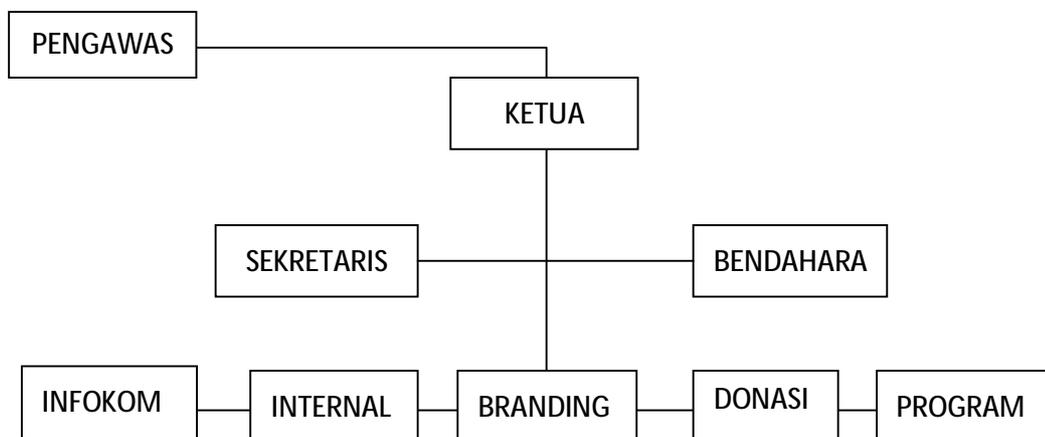
Segala proses yang dilakukan oleh GLP ditanggung secara bersama-sama oleh setiap anggotanya. Baik itu susah ataupun senang akan ditanggung dan dipikul secara bersama.

f. Toleransi

Meniadakan perbedaan dan mengedepankan kebersamaan untuk kontribusi sosial.

Melalui dokumen pentingnya GLP menjelaskan mengenai gambaran sistem organisasi yang ada di dalam GLP; yaitu sebagai berikut.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Gerakan Langkat Pintar



Sumber : Dokumen Penting GLP

Deskripsi status dan peran dari struktur organisasi GLP sebagai berikut :

a. Pengawas

- a) Diperankan oleh seluruh pengurus GLP sebagai pengingat dan pengawas berjalannya GLP. Selain itu, status ini secara khusus diperankan oleh orang yang dipercaya oleh pengurus untuk menjalankan fungsinya sebagai pengawas.
- b) Status ini berfungsi untuk menjadi partner ketua dalam menentukan keputusan dalam GLP.
- c) Status ini untuk memastikan GLP tetap berjalan sesuai dengan jalurnya.

- d) Menjaga GLP untuk bergerak sesuai dengan nilai-nilai dasar.
 - e) Memastikan regenerasi GLP untuk periode berikutnya.
 - f) Bersedia membantu ketua dan GLP untuk segala kebutuhan dan kepentingan GLP.
 - g) Mengedepankan komunikasi terbuka kepada seluruh anggota.
- b. Ketua
- a) Bersama dengan pengawas menentukan pengurus inti GLP.
 - b) Memaksimalkan kinerja anggota untuk mencapai target kegiatan yang sudah ditentukan.
 - c) Bertanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengendalikan kegiatan bersama dengan penanggung jawab kegiatan.
 - d) Pengambil keputusan tertinggi yang berkaitan dengan GLP.
 - e) Bersama dengan pengawas memastikan regenerasi GLP untuk periode selanjutnya.
 - f) Mengadakan rapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi GLP bersama dengan penanggung jawab kegiatan.
 - g) Berhak memberikan tugas kepada pengurus atau anggota dengan pertimbangan yang mendukung.
 - h) Bertanggung jawab langsung kepada Divisi Program, Branding, dan Infokom.
 - i) Melakukan tugas dengan berdasarkan pada nilai-nilai dasar GLP.
 - j) Mengedepankan komunikasi terbuka kepada seluruh anggota.

c. Sekretaris

- a) Bertanggung jawab terhadap pembuatan proposal kegiatan.
- b) Bertanggung jawab atas pembuatan surat dan urusan administrasi.
- c) Menentukan SOP kesekretariatan yang mencakup format nomor surat, notulensi, presensi rapat.
- d) Mencatat surat masuk dan surat keluar.
- e) Bertanggung jawab atas alamat surel GLP.
- f) Menyimpang segala kelengkapan kesekretariatan GLP.
- g) Membuat dan menyimpan *database* keanggotaan GLP.
- h) Bertanggung jawab langsung kepada Divisi Internal.
- i) Melakukan tugas dengan berdasarkan pada nilai-nilai dasar GLP.
- j) Mengedepankan komunikasi terbuka kepada seluruh anggota.

d. Bendahara

- a) Mengatur seluruh pengeluaran dan pemasukan.
- b) Bertanggung jawab langsung kepada Divisi Donasi.
- c) Mencatat seluruh pengeluaran dan pemasukan.
- d) Melakukan pengendalian terhadap pengeluaran.
- e) Berhak mengutip sejumlah uang sesuai dengan kesepakatan.
- f) Menyimpan uang pemasukan, baik dari uang iuran maupun dari donatur.
- g) Melakukan segala tugas berdasarkan pada nilai-nilai dasar.
- h) Mengedepankan komunikasi terbuka kepada seluruh anggota.

e. Infokom

- a) Menjadi gerbang utama informasi tentang GLP untuk masyarakat luar.
- b) Bertugas untuk mempublikasi semua kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c) Bertugas untuk menyimpan dengan rapi semua dokumentasi GLP.
- d) Memaksimalkan berbagai sosial media yang dimiliki GLP untuk kepentingan publikasi kegiatan.
- e) Menjadi penghubung antara GLP dengan organisasi di luar GLP.
- f) Bekerja sama dengan media *online* ataupun cetak untuk mempublikasi kegiatan GLP.
- g) Menjalankan tugas dengan berlandaskan pada nilai-nilai GLP.
- h) Menyusun *database* dan menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang mampu mendukung GLP.
- i) Mengedepankan komunikasi terbuka kepada seluruh anggota.

f. Internal

- a) Menjaga hubungan antaranggota dalam GLP agar tetap baik.
- b) Merencanakan, menyusun, mengatur dan melaksanakan sebuah kegiatan pada setiap hari besar dengan atau tidak digabung dengan kegiatan dari Divisi Program.
- c) Melakukan berbagai strategi untuk menjaga kekeluargaan antaranggota.
- d) Memastikan semua anggota berjalan sesuai dengan nilai-nilai dasar.
- e) Bersama dengan sekretaris menyusun *database* anggota.
- f) Membuat ucapan hari ulang tahun setiap anggotanya.

- g) Menjadi sahabat divisi di setiap divisi untuk menjaga kekeluargaan dan memahami dinamika dalam divisi tersebut.
- h) Melakukan semua tugas berdasarkan pada nilai-nilai dasar.
- i) Mengedepankan komunikasi terbuka kepada seluruh anggota.

g. *Branding*

- a) Bertanggung jawab memenuhi kebutuhan *design* kegiatan GLP.
- b) Berhak menentukan *wording* dalam *design* berdasarkan pada kesepakatan dengan koordinator kegiatan.
- c) Bertanggung jawab untuk menjaga *image* GLP yang baik melalui *design*.
- d) Konsisten dalam menggunakan unsur-unsur dalam *design* sebagai langkah membangun *branding* GLP yang kuat.
- e) Melakukan tugas berdasarkan pada nilai-nilai dasar.
- f) Mengedepankan komunikasi terbuka kepada seluruh anggota.

h. Donasi

- a) Merencanakan, menyusun dan mengatur strategi untuk mendapatkan donatur dalam bentuk apapun.
- b) Mencatat donasi-donasi yang didapat baik berupa uang maupun barang.
- c) Menyusun target penerimaan donasi setiap bulannya dan berusaha untuk memenuhi target tersebut.
- d) Melakukan semua tugas berdasarkan pada nilai-nilai dasar.
- e) Bersama dengan divisi lainnya, menyalurkan donasi-donasi tersebut ke berbagai kegiatan dalam GLP sesuai dengan kebutuhan.

f) Mengedepankan komunikasi terbuka kepada seluruh anggota.

i. Program

a) Menjadi koordinator setiap kegiatan.

b) Merencanakan, menyusun, dan mengatur jalannya sebuah kegiatan.

c) Bertanggung jawab untuk melibatkan semua anggota dalam GLP untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan.

d) Membuat *timelin* rinci setiap kegiatan di tiap kali pelaksanaan kegiatan.

e) Menyusun target keberhasilan untuk setiap kegiatan.

f) Kegiatan di bawah divisi ini terdiri atas, Lapak Baca, Angkot Pustaka, *Kelas Langkat Pintar dan *Jalan-Jalin.

g) Melaksanakan tugas dengan berlandaskan pada nilai-nilai dasar.

h) Mengedepankan komunikasi terbuka kepada seluruh anggota.

4.2. HASIL PENELITIAN

Literasi secara sederhana merupakan kemampuan menulis dan membaca. Literasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang melalui hal-hal yang didapat dari kegiatan membaca dan menulis. Sehingga akan bertambah wawasan kita terhadap suatu hal. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dipaparkan pada Bab I, pada hasil penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana upaya literasi media yang dilakukan Gerakan Langkat Pintar dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Pada hasil penelitian ini akan dipaparkan dengan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

4.1.1. Hasil Wawancara

Berikut laporan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber yaitu Syaipul Hari Baharuddin yang merupakan ketua GLP dan Ibu Riani Sukmawati yang merupakan masyarakat yang hadir di Lapak Baca, waktu wawancara dilakukan pada hari Minggu tanggal 11 Februari 2018 pukul 14.00 sampai dengan selesai di Lapak Baca Taman Tengku Amir Hamzah.

Syaipul mengatakan latar belakang terbentuknya GLP sebagai pegiat literasi yaitu untuk terus mengabdikan demi Langkat yang lebih baik. Hal tersebut dilakukan dengan semangat untuk meneruskan kebermanfaatan dan pengabdian demi tanah Langkat melalui program literasi media yang dilakukan GLP. Program literasi media yang dilakukan GLP bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di kota Langkat. Kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari Lapak Baca, Wara-wiri, Senandung Litera[k]si, dan Kelas Langkat Pintar.

Kegiatan yang paling rutin dilakukan GLP yaitu Lapak Baca. Lapak Baca dilakukan setiap hari minggu dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB. Kegiatan ini terus dilakukan secara berkelanjutan sampai sekarang dengan tujuan untuk memberikan kemudahan akses membaca kepada masyarakat. Hingga saat ini kegiatan ini masih berfokus pada pendidikan dasar yaitu anak-anak yang duduk dibangku sekolah dasar. Karena pendidikan paling dasar itu dimulai dari anak-anak, ketika kita memberikan dan menanamkan hal-hal yang positif, itu akan berpengaruh baik pula untuk mereka kedepannya.



Gambar 4.2 Kegiatan Lapak Baca

Pada awal dibukanya Lapak Baca masih banyak masyarakat yang tidak mengerti tentang kegiatan tersebut, mereka berpikir bahwa Lapak Baca yang dibuka itu merupakan tempat berjualan buku. Namun setelah GLP melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan kepada masyarakat, akhirnya masyarakat paham bahwa kegiatan tersebut diselenggarakan untuk memberikan akses kepada mereka untuk membaca layaknya sebuah perpustakaan. Menurut Syaipul, faktanya masyarakat bukan malas untuk membaca, hanya saja ketersediaan untuk mengakses buku yang mereka baca masih kurang. Dengan adanya kegiatan Lapak Baca ini membuat masyarakat cukup antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca.

Program literasi media GLP ini memberikan pengaruh yang besar kepada masyarakat, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang berpartisipasi di Lapak Baca. Upaya untuk terus meningkatkan minat membaca di masyarakat melalui program literasi media terus dilakukan oleh GLP. GLP terus

mengedukasi masyarakat mengenai program literasi yang dilakukan mereka. Hal ini dilakukan dengan terus menyebarkan *flyer* dan memberikan penjelasan ke masyarakat dan sekolah-sekolah dasar (SD) untuk mengedukasi program literasi media yang mereka lakukan.

Dalam kegiatan Lapak Baca GLP tidak hanya semata-mata menyediakan buku dan mengajak masyarakat untuk membaca di Lapak Baca tersebut. Tetapi GLP juga membuat kegiatan-kegiatan lain di lokasi Lapak Baca tersebut yaitu bedah buku bersama atau yang mereka sebut dengan tadarusan buku, kegiatan ini dilakukan berkumpul layaknya sebuah lingkaran, dan kemudian membaca buku secara bergantian dan setelah selesai membaca perhalaman, mereka diminta untuk menyimpulkan dari hasil bacaan tersebut.



Gambar 4.3 Kegiatan Tadarusan Buku

Kemudian ada kegiatan kelas musik dan kelas menggambar dan melukis. Media dalam kegiatan kelas musik dan kelas menggambar sudah disediakan oleh GLP. Seperti angklung dan gitar untuk kelas musik, serta buku bergambar dan alat

menggambar dan melukis untuk kelas menggambar dan melukis yang sudah disediakan oleh GLP. Dan juga ada kegiatan story telling dan membuat origami.



Gambar 4.4 Kegiatan Kelas Musik

Diluar dari kegiatan Lapak Baca, ada juga program literasi lain yaitu kegiatan Wara Wiri yang juga dilaksanakan GLP untuk memberikan edukasi kepada anak-anak. Kegiatan ini mengajak anak-anak untuk bertamasya sekaligus belajar dengan menyinggahi tempat-tempat yang dapat menambah wawasan seperti museum.



Gambar 4.5 Kegiatan Wara Wiri

Kemudian juga mempunyai kegiatan yang bermanfaat untuk anak-anak yang ada di sekolah-sekolah yaitu Kelas Langkat Pintar. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan merenovasi perpustakaan yang ada di sekolah-sekolah yang memang harus direnovasi agar menjadi lebih bagus lagi.



Gambar 4.6 Kegiatan Kelas Langkat Pintar

Dalam kegiatan Kelas Langkat Pintar tersebut juga terdapat kegiatan-kegiatan lainnya. Tidak hanya merenovasi perpustakaan, dalam kegiatan Kelas Langkat Pintar yang dilakukan selama 3 hari ini dibuat juga kegiatan-kegiatan perlombaan seperti kegiatan Lomba Mewarnai dan Ranking 1.

Kegiatan Ranking 1 merupakan kegiatan juga sering dilaksanakan oleh GLP pada hari-hari besar seperti perayaan Ulang Tahun Langkat, Hari Kemerdekaan, dan sebagainya. Kegiatan ini diikuti oleh banyak kontestan yang nantinya akan berkompetisi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan hingga didapatkan satu atau dua kontestan terkuat yang berkesempatan mendapatkan hadiah yang disediakan oleh GLP.



Gambar 4.7 Kegiatan Ranking 1

Kegiatan-kegiatan yang digelar GLP itu pula yang membedakan mereka dengan pegiat literasi lainnya. Dengan berbagai kegiatan tersebut, literasi media yang dilakukan oleh GLP dianggap efektif, hal tersebut dapat dilihat dari respon masyarakat yang positif dengan tetap hadir pada kegiatan tersebut.

GLP sendiri dalam mengimplementasikan literasi media di masyarakat sejauh ini masih berdiri sendiri. Buku-buku yang diterima oleh GLP berasal dari donatur yang ingin mendonasikan secara ikhlas buku yang mereka miliki. GLP terus mencari dukungan dari instansi atau pihak lain agar memberikan dukungan terhadap program literasi yang mereka lakukan.

Target yang ingin dicapai oleh GLP dari program literasi media yang mereka lakukan agar peminat baca yang datang ke Lapak Baca terus bertambah, serta mereka juga memiliki target agar buku-buku yang mereka sediakan semakin banyak atau beragam, agar Lapak Baca yang mereka dapat dimanfaatkan oleh segala umur.

Dalam melaksanakan program-program literasi tersebut GLP juga rutin melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana perkembangan program tersebut dan mana yang perlu ditingkatkan dalam pengimplementasiannya. Biasanya evaluasi yang dilakukan GLP yaitu melalui diskusi antar anggota, baik itu secara langsung atau bertatap muka, mereka juga melakukan evaluasi melalui media sosial yaitu melalui group yang ada di media sosial.

Sejauh ini hal yang sudah dicapai GLP yaitu mereka sudah pernah diundang atau diliput oleh salah satu stasiun TV untuk bercerita atau berbagi pengalaman tentang GLP dan program-program literasi yang mereka lakukan. Pencapaian ini membuktikan bahwa kegiatan literasi media yang dilakukan GLP sejauh ini mampu menarik perhatian media dan menarik perhatian publik.

Namun dalam program-program tersebut tetap ada kendala yang dihadapi oleh GLP dalam mengimplementasikan program literasi di masyarakat. Kendala yang saat ini sedang dihadapi oleh GLP yaitu ketersediaan media buku yang masih kurang di Lapak Baca. Buku-buku yang disediakan belum bervariasi, sehingga saat ini kegiatan Lapak Baca yang dilakukan GLP yang datang masih kebanyakan anak-anak.

Melihat kendala tersebut, GLP terus berupaya mencari solusi untuk mengatasinya. Salah satu solusi yang sudah dilakukan oleh GLP yaitu terus melakukan *follow-up* terhadap kegiatan mereka. Dengan menyebarkan informasi baik dengan menyebarkan *flayer* ataupun melalui media sosial dan juga secara langsung mengajak para donatur untuk menyumbangkan buku-buku yang masih

layak baca. GLP juga memberikan proposal ke lembaga-lembaga yang biasanya menjadi donatur dalam kegiatan literasi.

Syaipul berharap pegiat-pegiat literasi yang ada di Indonesia ini semakin bertambah banyak. Agar semakin banyak orang-orang yang peduli terhadap pentingnya penerapan literasi dalam dunia pendidikan. Dengan memberikan kemudahan akses ke masyarakat dalam membaca, agar masyarakat lebih gemar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Ibu Riani, ia mengatakan bahwa Lapak Baca yang dilaksanakan oleh GLP merupakan bentuk kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan akses untuk membaca. Lokasi kegiatan yang dilakukan di Taman Tengku Amir Hamzah ini juga membuat pengunjung lebih nyaman untuk membaca dengan suasana yang indah.

Ibu Riani mengatakan masih banyak yang perlu ditambahkan dalam kegiatan tersebut agar kegiatan tersebut lebih baik. Salah satunya yaitu media buku yang masih kurang beragam yang masih kebanyakan buku anak-anak. Meski begitu Ibu Riani senang karena ia bisa mengajak anaknya untuk hadir pada kegiatan Lapak Baca. Ibu Riani juga mengatakan dengan adanya kegiatan lapak baca ini Ibu Riani dapat mengisi hari libur anaknya dengan hadir di Lapak Baca untuk menemani anaknya bermain dan membaca.

Menurut Ibu Riani Lapak Baca yang diselenggarakan oleh GLP ini sangat bermanfaat khusus dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Karena Lapak

Baca ini dilaksanakan ditempat yang nyaman dan terbuka, sehingga dapat diakses dengan mudah untuk membaca.

4.1.2. Hasil Observasi

Selain melakukan wawancara dalam mendapatkan informasi di lokasi penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Pengamatan yang peneliti lakukan yaitu pada kegiatan Lapak Baca yang dilaksanakan di Taman Tengku Amir Hamzah Stabat pada tanggal 11 Februari 2018. Kegiatan yang dibuka setiap minggu pagi hingga sore hari ini, dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan akses kepada masyarakat untuk membaca. Tidak hanya menyediakan buku untuk di baca, dalam kegiatan Lapak Baca juga terdapat juga kegiatan-kegiatan lain seperti tadarusan buku, kelas kecil, dan kelas seni.

Peneliti hadir di lokasi kegiatan pada pukul 09.00 WIB. Ketika peneliti hadir sudah ada anak-anak yang hadir di Lapak Baca tersebut lebih dulu. Ada pula anak-anak yang hadir bersama dengan keluarganya. Lapak Baca yang dibuka di kawasan taman ini menjadi pilihan anak-anak tersebut untuk menikmati pagi di hari libur. Lokasi Lapak Baca ini pada pagi hari sering digunakan sebagai tempat berekreasi sekaligus berolahraga. Sehingga banyak anak-anak yang setelah melakukan aktivitas bermain dan berolahraga di taman tersebut, singgah untuk beristirahat di Lapak Baca. Suasana yang ada di Lapak Baca membuat anak-anak tersebut memilih untuk beristirahat sambil membaca di Lapak Baca.

Anak-anak yang hadir di Lapak Baca tersebut langsung dilakukan pendekatan oleh anggota GLP yang berada di lokasi. Mereka menyapa anak-anak

yang hadir dengan senyum, dan menanyakan kepada mereka buku yang anak itu butuhkan. Setelah itu anggota GLP tersebut mencarikan buku yang dibutuhkan oleh anak tersebut.

Ada pula anak yang hadir sambil membawa tugas sekolahnya ke Lapak Baca untuk meminta bantuan kakak-kakak yang ada di Lapak Baca untuk membantu mengajarkan mereka tentang tugas yang diberikan dari sekolah tersebut. Mereka langsung mengajak anak tersebut untuk berdiskusi membahas tugas yang dibawanya. Dengan ramah mereka mengajarkan anak tersebut hingga ia mampu menjawab seluruh tugas sekolahnya.

Anak-anak yang hadir juga diajarkan menggambar oleh salah satu kakak-kakak GLP yang pandai menggambar. Mereka menyediakan peralatan menggambar untuk anak-anak tersebut, dan anak-anak tersebut dengan senang mengikuti arahan oleh kakak-kakak GLP untuk menggambar.

Peneliti bertanya kepada salah satu orangtua dari anak-anak tersebut “Apakah kegiatan Lapak Baca yang dilakukan GLP ini efektif dalam meningkatkan minat baca anak ?”.

Ia menjawab “Iya, kegiatan Lapak Baca kayak gini yang dibutuhkan oleh anak-anak, karena buku-buku yang disediakan beragam sehingga anak-anak tertarik untuk membaca. Selain itu, suasananya juga nyaman dan indah. Jadikan kalau ada Lapak Baca kayak gini anak-anak jadi tertarik untuk membaca.”

Masyarakat yang ramai datang di pagi hari di Lapak Baca mulai berpulangan. Menjelang siang hari pukul 11.00 sampai dengan pukul 14.00 masyarakat yang hadir sedikit. Pada siang hari pukul 13.30 ada masyarakat yang

hadir untuk mendonasikan buku mereka ke Lapak Baca. Buku yang didonasikan merupakan buku yang sudah dibaca oleh mereka. Dan buku tersebut juga masih layak baca sehingga mereka mendonasikannya di Lapak Baca agar dapat bermanfaat bagi yang datang ke Lapak Baca.

Pada sore hari pukul 15.00 pada Lapak Baca ada kelompok komunitas kopi yang menjajakan minuman kopi kepada yang hadir di Lapak Baca. Komunitas kopi ini menerima pesanan bagi mereka yang ingin minum kopi di Lapak Baca. Mereka tidak mematokkan harga pada kopi yang disajikan, pemesan bisa membayar sekelasnya saja.

Pada pukul 16.00 Lapak Baca mulai ramai dihadiri, kebanyakan yang hadir di Lapak Baca adalah anak-anak muda. Mereka sebagian besar hadir untuk membaca buku novel-novel di Lapak Baca, sekaligus menikmati kopi yang disajikan oleh komunitas kopi yang ada di Lapak Baca. Kegiatan Lapak Baca ini selesai pada pukul 18.00 WIB. Peneliti mengikuti seluruh kegiatan tersebut hingga selesai.

4.3. PEMBAHASAN

Literasi media sebagai salah satu keterampilan yang sudah melekat dalam diri kita, harus terus ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan keterampilan pada umumnya. Literasi media akan membantu kita untuk memiliki kompetensi atau kecakapan dalam memahami isi media, sehingga kita tidak reaktif dalam memahami isi media, namun proaktif dalam memahami isi pesan dari media tersebut. Menurut Rahardjo (2013: 4) literasi media mendorong munculnya pemikiran kritis dari masyarakat terhadap pesan-pesan yang disajikan media. Dan

literasi media memungkinkan terciptanya kemampuan untuk berkomunikasi secara kompeten dalam semua bentuk media, sehingga lebih proaktif dalam memahami pesan media.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di GLP melalui wawancara dan observasi. GLP sebagai pegiat literasi melakukan penyadaran literasi media melalui program-programnya yang bermanfaat untuk masyarakat, salah satunya yaitu Lapak Baca sebagai salah satu tempat yang dapat diakses masyarakat untuk membaca dan belajar. GLP membuka lapak baca tersebut untuk masyarakat dengan menyediakan berbagai media buku yang dapat diakses secara gratis.

Selain menyediakan menyediakan buku-buku, GLP juga melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik untuk anak-anak yang hadir. Kegiatan-kegiatan tersebut ada bedah buku bersama, story telling, membuat origami, kelas musik dan kelas menggambar juga melukis bersama.

Program-program GLP lainnya seperti Wara Wiri, Ranking 1 (Kuis), dan Senandung Litera[k]si juga menjadi upaya GLP untuk menjadikan pendidikan di Langkat lebih baik.

Literasi media yang dilakukan oleh GLP dianggap efektif untuk merubah masyarakat yang malas membaca menjadi gemar membaca. Perubahan tersebut dapat dilihat dari masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan GLP. Lapak baca yang rutin dibuka setiap hari minggu ramai dihadiri oleh anak-anak, bahkan ada anak yang datang bersama keluarganya. Hal ini juga terbukti dengan pendapat yang di utarakan masyarakat ke GLP dan juga masyarakat yang sudah

menjadi narasumber peneliti yaitu Ibu Riani bahwasannya kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka.

Namun, ada kendala yang dihadapi oleh GLP dalam penerapan literasi media dimasyarakat. Kendala tersebut adalah ketersediaan buku yang masih kurang, belum bervariasi. Sehingga buku yang disediakan belum mampu mencakup segala umur, masih untuk anak-anak saja.

Ada beberapa upaya yang sudah dilakukan GLP untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengedukasi masyarakat tentang program lapak baca mereka dan mengajak masyarakat untuk mendonasikan buku-buku mereka yang masih layak baca. GLP juga mengajukan proposal ke lembaga-lembaga yang biasanya menjadi donatur dalam literasi.

Untuk terus memberikan kebermanfaatan dan pengabdian untuk membangun pendidikan yang lebih baik dimasyarakat, GLP terus berupaya memperbanyak buku-buku agar buku yang tersedia lebih beragam. Sehingga dapat mencakup ke segala umur buku bacaan yang tersedia.

Harapan GLP dalam menerapkan program literasi media ini di masyarakat agar memberikan kemudahan akses ke masyarakat untuk membaca dengan buku-buku yang disediakan di lapak baca. Dan agar dapat merubah masyarakat yang malas membaca menjadi gemar membaca. Karena menurut mereka faktanya orang-orang atau masyarakat bukan malas membaca, hanya saja ketersediaan buku bacaan yang menjadi penghalang atau penghambat orang-orang gemar membaca.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, simpulan dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Literasi Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Gerakan Langkat Pintar” sebagai berikut :

Gerakan Langkat Pintar merupakan sebuah kelompok yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pendidikan di Langkat melalui penerapan literasi media. Aktivitas literasi media yang dilakukan Gerakan Langkat Pintar terlihat dari upaya mereka membuka sebuah sarana yang dapat dengan mudah diakses masyarakat, yaitu Lapak Baca. Melalui kegiatan Lapak Baca tersebut Gerakan Langkat Pintar mengedukasi anak-anak untuk gemar membaca. Berbagai kegiatan literasi media pun di lakukan untuk membuat anak-anak tertarik hadir di Lapak Baca tersebut, seperti tadarusan buku, kelas musik, kelas menggambar, dan membuat kreatifitas dari origami.

Gerakan Langkat Pintar sudah menjalankan fungsi literasi dengan baik di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari respon masyarakat yang menjadi narasumber peneliti yang sering berpartisipasi pada program literasi media yang digelar Gerakan Langkat Pintar. Dengan begitu dapat dikatakan program literasi media yang dilaksanakan Gerakan Langkat Pintar efektif dalam merubah masyarakat yang malas membaca menjadi gemar membaca melalui kegiatan Lapak Baca.

Program-program literasi yang dilakukan GLP ini merupakan bentuk kepedulian mereka terhadap dunia pendidikan di Langkat. Harapan Gerakan Langkat Pintar menerapkan literasi media dimasyarakat yaitu agar masyarakat lebih gemar membaca dengan tersedianya sarana yang mudah untuk diakses oleh masyarakat.

5.2. SARAN

1. Gerakan Langkat Pintar harus terus mengupayakan untuk memperbanyak media buku di lapak baca agar buku yang tersedia lebih beragam dan dapat mencakup segala umur.
2. Gerakan Langkat Pintar terus berfokus dalam menerapkan literasi media dengan membuka kelas-kelas kecil yang rutin dilakukan agar literasi media yang Gerakan Langkat Pintar lakukan dapat lebih maksimal.
3. Diharapkan Gerakan Langkat Pintar dapat bersinergi dengan pemerintahan atau instansi lainnya dalam melakukan penyadaran literasi media di masyarakat melalui seminar dan diskusi yang dilakukan untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Ardial. 2015. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Baran, Stanley J. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa : Literasi Media dan Budaya*. Salemba Humanika : Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT Bumi Angkasa: Jakarta.
- Indrawan, Rully. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. PT. Rafika Aditama : Bandung.
- Iriantara, Yosol. 2009. *Literasi Media (Apa Mengapa dan Bagaimana?)*. Simbiosis Rekatama Media : Bandung.
- Mc. Quail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Nurudin. 2014. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Rahardjo, M. Ngalm. 2013. *Literasi Media dan Kearifan Lokal : Konsep dan Aplikasi*. UKSW dan ASPIKOM : Salatiga.
- Rahardjo, Turnomo. 2013. Literasi Media & Kearifan Lokal ‘Konsep dan Aplikasi’. ASPIKOM (Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi).
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Supratman, Lucy Pujasari. 2017. *Literasi Media : Cerdas dan Kritis dalam Bermedia*. Universitas Telkom : Bandung.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Pendidikan Dan Konseling*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo: Jakarta.

Zulkarnain, Iskandar. 2016. *Kepercayaan Dalam Komunikasi Politik: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. USU Pers : Medan.

Sumber Lain :

"*Pengertian Literasi Secara Bahasa dan Istilah*". Komunikasipraktis.com. 12 Desember 2017. [http:// www.komunikasipraktis.com/ 2017/ 04/ pengertian-literasi-secara-bahasa-istilah.html](http://www.komunikasipraktis.com/2017/04/pengertian-literasi-secara-bahasa-istilah.html)

Faisal, Alfi Rahmat. "*Implementasi Pendidikan Literasi Media Oleh Remotivi*" . 2017. 10 Desember 2017.

Hidayanto, Juniawan. "*Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*". 2012. (Desember 2017).

Isnaeni, Muh. "*Media Komunikasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMAN 9 Kendari*". (2016): 6.

Khoiruddin, Arif. "*Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat*". An-nafs 1.2 (Desember 2016).

Kurniati, Juliana. "*Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu*". 8.2 (November 2016).

Nandasari, Sonia Putri. "*Implementasi Literasi Media Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Di SMP Negeri 1 Kediri*". NOSI 5.5 (Agustus 2017).

Nushuha, Yaumil Rizka. "*Kesadaran Kritis Remaja Terhadap Sinetron*". 2017. 10 Desember 2017.

Sejati, Arum. "*Literasi Media Remaja*". 2016. 10 Desember 2017.

Suryadi, Israwati. "*Kajian Perilaku Menonton Tayangan Televisi Dan Pendidikan Literasi Media Pada Remaja*". Jurnal Academia fisip UNPAD 5.12013. 10 Desember 2017.

Taqiyuddin, Muhammad. "*Efek Komunikasi Massa : Kognitif, Afektif, dan Behavioral*". 2007. 10 Desember 2017. [https:// kommabogor. wordpress. Com /2007 /12 /31 /efek-komunikasi-massa-kognitif-afektif-behavioral/](https://kommabogor.wordpress.com/2007/12/31/efek-komunikasi-massa-kognitif-afektif-behavioral/).

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS LITERASI MEDIA DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA MASYARAKAT MELALUI GERAKAN LANGKAT PINTAR

Narasumber Kelompok Gerakan Langkat Pintar

Identitas Informan

- a. Hari/ Tanggal :
- b. Lokasi :
- c. Nama :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Umur :
- f. Posisi di GLP :

Daftar Pertanyaan

1. Apa latar belakang terbentuknya GLP ?
2. Apa saja program literasi media yang dilakukan GLP ?
3. Kegiatan apa yang paling diunggulkan oleh GLP ?
4. Siapa sasaran dari kegiatan literasi media GLP dan alasan yang mendasari memilih sasaran tersebut ?
5. Sejauh mana sasaran memahami program literasi media tersebut ?
6. Seberapa besar pengaruh literasi media bagi sasaran ?

7. Apa saja upaya yang dilakukan GLP untuk membuat sasaran tertarik untuk hadir dalam kegiatan tersebut ?
8. Metode apa yang dilakukan GLP dalam upaya literasi media ?
9. Apakah efektif literasi yang diterapkan GLP ? dan model literasi media seperti apa yang diterapkan GLP ?
10. Apakah GLP bekerja sama dengan instansi lain dalam melakukan literasi media ?
11. Bagaimana dukungan instansi atau pihak lain terhadap program literasi media GLP ?
12. Apa yang membedakan program literasi media yang dilakukan GLP dengan pegiat literasi lainnya ?
13. Apa kelebihan dan kekurangan GLP ?
14. Apa target yang ingin dicapai dari program literasi media GLP?
15. Bagaimana evaluasi kegiatan-kegiatan literasi media yang dilakukan GLP ?
16. Apa saja yang sudah dicapai GLP sejauh ini melalui kegiatan-kegiatan tersebut ?
17. Apa saja kendala yang dihadapi GLP dalam penerapan literasi media tersebut ?
18. Bagaimanakah solusi yang ditempuh dalam menghadapi kendala-kendala tersebut ?
19. Bagaimana keberlanjutan kegiatan-kegiatan literasi media yang dilakukan GLP ?
20. Apa harapan anda terhadap kondisi literasi media di indonesia ?

Narasumber Masyarakat Yang Hadir di Lapak Baca

Identitas Informan

- a. Hari/ Tanggal :
- b. Lokasi :
- c. Nama :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Umur :

Daftar Pertanyaan

1. Apakah kegiatan Lapak Baca yang diselenggarakan GLP ini bermanfaat ?
2. Bagaimana suasana Lapak Baca yang diselenggarakan GLP ini ?
3. Apa kekurangan dalam kegiatan Lapak Baca yang diselenggarakan GLP ini ?
4. Apakah dengan diselenggarakannya Lapak Baca ini dapat meningkatkan minat baca masyarakat ?

Transkrip Wawancara

Narasumber Kelompok Gerakan Langkat Pintar

Identitas Informan

- a. Hari/ Tanggal : Minggu, 4 Februari 2018
- b. Lokasi : Lapak Baca Gerakan Langkat Pintar, Taman Budaya
T.Amir Hamzah
- c. Nama : Syaipul Hari Baharuddin, S.Pd
- d. Jenis Kelamin : Laki – Laki
- e. Umur : 23 Tahun
- f. Posisi di GLP : Ketua Gerakan Langkat Pintar

Daftar Pertanyaan

1. **Peneliti** : Apa latar belakang terbentuknya GLP ?

Narasumber : GLP terbentuk pada tanggal 18 Februari 2017. Tanggal tersebut adalah waktu dimana seluruh pengurus GLP melakukan rapat perdana terkair komunitas ini. GLP lahir setelah kegiatan Kelas Inspirasi Langkat pertama yang berlangsung pada tanggal 30 Januari 2017. Nah, dengan semangat untuk meneruskan kebermanfaatan dan pengabdian demi tanah Langkat, komunitas nirlaba ini terbentuk. Semangat untuk terus mengabdikan demi langkat yang lebih baik menjadi landasan utama terbentuknya GLP ini.

2. **Peneliti** : Apa saja program literasi media yang dilakukan GLP ?

Narasumber : Untuk tahun awal, GLP masih pada dunia pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Nah, kegiatan-kegiatannya itu ada lapak baca, wara – wiri, senandung literasi, dan kelas langkat pintar.

3. **Peneliti** : Kegiatan apa yang paling diunggulkan oleh GLP ?

Narasumber : Kegiatan yang paling diunggulkan, tidak ada. tetapi ada 1 kegiatan yang terus dilakukan setiap hari minggu yaitu Lapak Baca. Kegiatan ini terus kami lakukan secara berkelanjutan sampai sekarang.

4. **Peneliti** : Siapa sasaran dari kegiatan literasi media GLP dan alasan yang mendasari memilih sasaran tersebut ?

Narasumber : Untuk awal kami berfokus pada pendidikan dasar yaitu anak-anak yang duduk dibangku sekolah dasar. Alasannya karena pendidikan paling dasar itu dimulai dari anak-anak. Jadi ketika kita memberikan dan menanamkan hal-hal yang positif, itu akan berpengaruh baik pula untuk mereka nantinya.

5. **Peneliti** : Sejauh mana sasaran memahami program literasi media tersebut ?

Narasumber : ketika awal-awal kami membuka lapak baca ini, masyarakat masih tidak mengerti karena mereka pikir kami orang-orang yang menjual buku. Tapi setelah kami jelaskan kalau kami ialah relawan yang menggelar Lapak Baca untuk masyarakat khususnya anak-anak, barulah mereka mulai paham dan mulai datang secara berkala. Karena fakta sebenarnya anak-anak itu bukan tidak mau membaca, hanya saja akses buku yang untuk mereka baca yang masih kurang. Jadi dengan

adanya kami, membuat mereka cukup antusias untuk terus datang dan membaca.

6. **Peneliti** : Seberapa besar pengaruh literasi media bagi sasaran ?

Narasumber : Cukup berpengaruh, karena peminat yang terus datang itu meningkat. Meskipun masih naik turun.

7. **Peneliti** : Apa saja upaya yang dilakukan GLP untuk membuat sasaran tertarik untuk hadir dalam kegiatan tersebut ?

Narasumber : Awal-awal kami menyebar flyer kesekolah-sekolah dasar (SD) untuk mempromosikan GLP ini. Agar mereka tahu dan mau datang. Selain itu dihari besar kami melakukan perlombaan untuk anak SD seperti ranking 1, agar GLP ini semakin diketahui masyarakat.

8. **Peneliti** : Metode apa yang dilakukan GLP dalam upaya literasi media ?

Narasumber : Di Lapak Baca itu kami tidak hanya menggelar Lapak Baca saja, tetapi ada kegiatan-kegiatan lain yang kami lakukan agar anak-anak terus datang. Kegiatan-kegiatan tersebut ada bedah buku bersama, story telling, membuat origami, dan menggambar juga melukis bersama.

9. **Peneliti** : Apakah efektif literasi yang diterapkan GLP ? dan model literasi media seperti apa yang diterapkan GLP ?

Narasumber : Kalau dibilang efektif, alhamdulillah cukup efektif. Karena dengan kegiatan-kegiatan tersebut mereka terus dan mau datang di Lapak Baca kami.

10. **Peneliti** : Apakah GLP bekerja sama dengan instansi lain dalam melakukan literasi media ?

Narasumber : Sejauh ini belum ada. yang kami dapat semua buku berasal dari donatur. Orang-orang yang ingin berdonasi secara ikhlas memberikan buku-buku ke kami.

11. **Peneliti** : Bagaimana dukungan instansi atau pihak lain terhadap program literasi media GLP ?

Narasumber : Sejauh ini masih belum ada. akan tetapi sudah ada pihak-pihak (instansi) yang akan memberikan dukungan. Tetapi masih dalam tahap peninjauan (tahap awal).

12. **Peneliti** : Apa yang membedakan program literasi media yang dilakukan GLP dengan pegiat literasi lainnya ?

Narasumber : Kalau letak perbedaannya mungkin tidak ada. karena di daerah lain juga banyak pegiat seperti yang kami lakukan. Hanya saja mungkin perbedaannya kami tidak hanya menggelar Lapak Baca saja, tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti yang saya sebutkan sebelumnya ketika menggelar Lapak Baca.

13. **Peneliti** : Bagaimana respon masyarakat terhadap program literasi media yang GLP lakukan sejauh ini ?

Narasumber : Respon masyarakat sangat baik. Masyarakat yang hadir sangat senang dengan adanya lapak baca ini. Bahkan ada yang datang bersama keluarganya dan sekaligus makan siang disini sambil menemani anak-anak mereka membaca dilapak baca. Mereka juga ikut di dalam

kegiatan-kegiatan yang GLP lakukan di lapak baca seperti tadarusan buku dan kelas kecil. Masyarakat juga bilang kalau kegiatan kami ini sangat bermanfaat bagi mereka. Pegawai pemerintahan yang datang pun bilang kegiatan kami ini sangat bagus.

14. **Peneliti** : Apa target yang ingin dicapai dari program literasi media GLP ?

Narasumber : Targetnya peminat baca yang datang ke Lapak Baca terus bertambah, buku-buku yang kami sediakan juga semakin banyak atau beragam, tidak hanya untuk anak-anak saja tetapi mencakup ke segala umur buku bacaan yang tersedia.

15. **Peneliti** : Bagaimana evaluasi kegiatan-kegiatan literasi media yang dilakukan GLP ?

Narasumber : Biasanya evaluasi yang dilakukan yaitu melalui diskusi antar anggota, baik itu secara langsung atau bertatap muka, maupun secara online melalui group yang ada di media sosial.

16. **Peneliti** : Apa saja yang sudah dicapai GLP sejauh ini melalui kegiatan-kegiatan tersebut ?

Narasumber : Sejauh ini kami pernah diundang atau diliput oleh salah satu stasiun TV untuk bercerita/berbagi pengalaman tentang GLP itu sendiri.

17. **Peneliti** : Apa saja kendala yang dihadapi GLP dalam penerapan literasi media tersebut ?

Narasumber : Kendalanya mungkin ketersediaan buku yang masih kurang, belum bervariasi. Jadi yang datang itu belum beragam, masih banyak anak-anak.

18. **Peneliti** : Bagaimanakah solusi yang ditempuh dalam menghadapi kendala-kendala tersebut ?

Narasumber : Salah satu solusinya kami terus mem follow-up kegiatan kami ini. Dengan menyebarkan informasi baik dengan menyebar flyer ataupun melalui media sosial dan juga secara langsung mengajak para donatur untuk menyumbangkan buku-buku yang masih layak baca. Ada juga kami memberikan proposal ke lembaga-lembaga yang biasanya menjadi donatur dalam literasi.

19. **Peneliti** : Bagaimana keberlanjutan kegiatan-kegiatan literasi media yang dilakukan GLP ?

Narasumber : Keberlanjutannya kami berharap tidak hanya Lapak Baca saja yang dikembangkan. Tetapi kegiatan-kegiatan lain GLP juga akan terus dilakukan. Dari Lapak Baca tersebut mungkin kami bisa membuka kelas-kelas kecil untuk anak-anak yang hadir. Misalnya kelas menggambar, melukis, musik, dan lainnya. Semoga bisa terealisasi.

20. **Peneliti** : Apa harapan anda terhadap kondisi literasi media di indonesia ?

Narasumber : Harapannya semoga pegiat-pegiat literasi yang ada di Indonesia ini semakin bertambah banyak. Semakin banyak orang-orang yang peduli terhadap kegiatan literasi. Memberikan akses ke masyarakat

untuk gemar membaca. Karena faktanya orang-orang atau masyarakat bukan malas membaca, hanya saja ketersediaan buku bacaan yang menjadi penghalang atau penghambat untuk orang-orang gemar membaca.

Narasumber Masyarakat Yang Hadir di Lapak Baca

Identitas Informan

- a. Hari/ Tanggal : Minggu, 4 Februari 2018
- b. Lokasi : Lapak baca Gerakan Langkat Pintar, Taman Budaya T. Amir Hamzah
- c. Nama : Riani Sukmawati
- d. Jenis Kelamin : Perempuan
- e. Umur : 39

Daftar Pertanyaan

1. **Peneliti** : Apakah kegiatan Lapak Baca yang diselenggarakan GLP ini bermanfaat ?
Narasumber : Menurut Saya kegiatan ini sangat bermanfaat, karena ini merupakan kegiatan positif yang dapat membuat masyarakat untuk mudah mendapatkan buku-buku untuk membaca, sama seperti perpustakaan.
2. **Peneliti** : Bagaimana suasana Lapak Baca yang diselenggarakan GLP ini ?

Narasumber : Disini tempatnya nyaman, karenakan diselenggarakan ditaman juga. Jadi kalau orang yang pingin jalan-jalan kemari bisa singgah untuk membaca di Lapak Baca.

3. **Peneliti** : Apa kekurangan dalam kegiatan Lapak Baca yang diselenggarakan GLP ini ?

Narasumber : Kurangnya itu buku-buku yang disediakan di Lapak Baca ini. Karena buku nya kebanyakan buku anak-anak, jadi ketika saya datang kemari dengan anak saya, saya hanya bisa melihat sedikit buku disini.

4. **Peneliti** : Apakah dengan diselenggarakannya Lapak Baca ini dapat meningkatkan minat baca masyarakat ?

Narasumber : Menurut saya tentu bisa berpengaruh ke minat baca. Karena tempatnya juga menarik dan mudah diakses, jadi masyarakat pun pasti bisa dengan mudah untuk membaca disini. Apalagi Lapak Baca ini dilaksanakan di hari libur, jadi ada kegiatan positif yang dilakukan masyarakat dihari libur untuk datang kemari untuk membaca.

Hasil Observasi

Hari/ Tanggal : Minggu, 11 Februari 2018

Lokasi : Taman Tengku Amir Hamzah, Stabat, Kab. Langkat

Waktu : 09.00 – 18.00 WIB

Topik : Observasi

Pengamatan yang peneliti lakukan adalah pada kegiatan Lapak Baca yang dilaksanakan di Taman Tengku Amir Hamzah Stabat pada tanggal 11 Februari 2018. Kegiatan yang dibuka setiap minggu pagi hingga sore hari ini, dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan akses kepada masyarakat untuk membaca. Tidak hanya menyediakan buku untuk di baca, dalam kegiatan Lapak Baca juga terdapat juga kegiatan-kegiatan lain seperti tadarusan buku, kelas kecil, dan kelas seni.

Peneliti hadir di lokasi kegiatan pada pukul 09.00 WIB. Ketika peneliti hadir sudah ada anak-anak yang hadir di Lapak Baca tersebut lebih dulu. Ada pula anak-anak yang hadir bersama dengan keluarganya. Lapak Baca yang dibuka di kawasan taman ini menjadi pilihan anak-anak tersebut untuk menikmati pagi di hari libur. Lokasi Lapak Baca ini pada pagi hari sering digunakan sebagai tempat berekreasi sekaligus berolahraga. Sehingga banyak anak-anak yang setelah melakukan aktivitas bermain dan berolahraga di taman tersebut, singgah untuk beristirahat di Lapak Baca. Suasana yang ada di Lapak Baca membuat anak-anak tersebut memilih untuk beristirahat sambil membaca di Lapak Baca.

Anak-anak yang hadir di Lapak Baca tersebut langsung dilakukan pendekatan oleh anggota GLP yang berada di lokasi. Mereka menyapa anak-anak

yang hadir dengan senyum, dan menanyakan kepada mereka buku yang anak itu butuhkan. Setelah itu anggota GLP tersebut mencarikan buku yang dibutuhkan oleh anak tersebut.

Ada pula anak yang hadir sambil membawa tugas sekolahnya ke Lapak Baca untuk meminta bantuan kakak-kakak yang ada di Lapak Baca untuk membantu mengajarkan mereka tentang tugas yang diberikan dari sekolah tersebut. Mereka langsung mengajak anak tersebut untuk berdiskusi membahas tugas yang dibawanya. Dengan ramah mereka mengajarkan anak tersebut hingga ia mampu menjawab seluruh tugas sekolahnya.

Anak-anak yang hadir juga diajarkan menggambar oleh salah satu kakak-kakak GLP yang pandai menggambar. Mereka menyediakan peralatan menggambar untuk anak-anak tersebut, dan anak-anak tersebut dengan senang mengikuti arahan oleh kakak-kakak GLP untuk menggambar.

Peneliti bertanya kepada salah satu orangtua dari anak-anak tersebut “Apakah kegiatan Lapak Baca yang dilakukan GLP ini efektif dalam meningkatkan minat baca anak ?”.

Ia menjawab “Iya, kegiatan Lapak Baca kayak gini yang dibutuhkan oleh anak-anak, karena buku-buku yang disediakan beragam sehingga anak-anak tertarik untuk membaca. Selain itu, suasananya juga nyaman dan indah. Jadikan kalau ada Lapak Baca kayak gini anak-anak jadi tertarik untuk membaca.”

Masyarakat yang ramai datang di pagi hari di Lapak Baca mulai berpulangan. Menjelang siang hari pukul 11.00 sampai dengan pukul 14.00 masyarakat yang hadir sedikit. Pada siang hari pukul 13.30 ada masyarakat yang

hadir untuk mendonasikan buku mereka ke Lapak Baca. Buku yang didonasikan merupakan buku yang sudah dibaca oleh mereka. Dan buku tersebut juga masih layak baca sehingga mereka mendonasikannya di Lapak Baca agar dapat bermanfaat bagi yang datang ke Lapak Baca.

Pada sore hari pukul 15.00 pada Lapak Baca ada kelompok komunitas kopi yang menjajakan minuman kopi kepada yang hadir di Lapak Baca. Komunitas kopi ini menerima pesanan bagi mereka yang ingin minum kopi di Lapak Baca. Mereka tidak mematokkan harga pada kopi yang disajikan, pemesan bisa membayar seiklasnya saja.

Pada pukul 16.00 Lapak Baca mulai ramai dihadiri, kebanyakan yang hadir di Lapak Baca adalah anak-anak muda. Mereka sebagian besar hadir untuk membaca buku novel-novel di Lapak Baca, sekaligus menikmati kopi yang disajikan oleh komunitas kopi yang ada di Lapak Baca. Kegiatan Lapak Baca ini selesai pada pukul 18.00 WIB. Peneliti mengikuti seluruh kegiatan tersebut hingga selesai.